

**IMPLEMENTASI *ECOLITERACY* DALAM PROGRAM ADIWIYATA
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU *GREEN BEHAVIOR* DAN *GREEN
PRODUCT* DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Khofifah Indah Laksono

NIM 19130045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**IMPLEMENTASI *ECOLITERACY* DALAM PROGRAM ADIWIYATA
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU *GREEN BEHAVIOR* DAN
GREEN PRODUCT DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Khofifah Indah Laksono

NIM. 19130045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI ECOLITERACY DALAM PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU GREEN BEHAVIOR DAN GREEN PRODUCT DI MTsN 8 BLITAR

SKRIPSI

Oleh :
Khofifah Indah Laksono
NIM. 19130045

Telah diperiksa dan disetujui pada (September 2023)

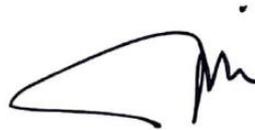
Dosen Pembimbing



Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 1988053020180212139

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku *Green Behavior* dan *Green Product* di MTsN 8 Blitar

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Khofifah Indah Laksono (19130045)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

: 

Sekretaris Sidang
Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129

: 

Pembimbing
Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Mengesahkan.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulfi Andrian Sari, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 18 September 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Khofifah Indah Laksono
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Khofifah Indah Laksono

NIM : 19130045

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Behavior dan Green Product di MTsN 8 Blitar

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khofifah Indah Laksono

NIM : 19130045

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk
Menumbuhkan Perilaku Green Behavior dan Green Product di MTsN
8 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 September 2023
Yang membuat pernyataan,



Khofifah Indah Laksono
NIM. 19130045

LEMBAR MOTTO

“Mesin sudah optimal, usaha sudah maksimal, do’a jangan sampai tertinggal”

(Nia Dewi Laksono)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan di dalamnya. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Selesainya karya ini kupersembahkan untuk:

Ayah ibu tercinta saya Bapak Rudi Susilo Laksono dan Ibu Uminarsih yang selalu memberikan dukungan penuh baik secara materil atau non materil yang juga selalu mendoakan saya tanpa saya minta. Ucapan terima kasih yang tidak terbatas saya sampaikan untuk seluruh cinta, dukungan, kerja keras, yang dilakukan hingga saat ini.

Kedua kakakku Kartika Putri Apriliany dan Nia Dewi Laksono serta bibiku Siti Aminah yang telah memberikan motivasi, dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.

Seluruh anggota keluarga dan kerabat yang turut memberikan dukungan kepada saya selama menempuh pendidikan.

Seluruh Bapak/Ibu guru, Dosen, Ustadz/ah atas segala arahan dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

Seluruh teman-temanku grup teman surga, mahasantri angkatan 2019 mabna Faza kamar 53, Kelompok KKM Thorin 2021-2022 dan seluruh teman-teman seperjuanganku Pendidikan IPS Angkatan 2019 Asti' Adigama yang juga memberikan dukungan semangat.

Dan tak lupa karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan karya ini dan berjuang sampai akhir.

Ya Allah, terima kasih telah dipertemukan dan dikelilingi oleh orang-orang terbaik-Mu. Semoga engkau senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, aminn.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan di dalamnya. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku *Green behavior* dan *Green product* di MTsN 8 Blitar” guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan para pengikut setia-Nya yang telah membawa cahaya terang dalam kehidupan seluruh umat manusia yakni Agama Islam.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, Bibi, dan Kakak yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ulfi Andrian Sari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran, arahan, masukan dan bimbingan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Boimin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar yang telah memberikan izin serta turut berkontribusi selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Ahmad Hesti Pamungkas, S.Pd dan Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd yang telah turut berkontribusi selama pelaksanaan penelitian.

8. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Seluruh Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam hal administrasi.
10. Segenap guru dan siswa sebagai tim Adiwiyata yang telah berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
11. Indana Nida'an Khofia, Kusuma Indah Sari, dan Nor Milsa Alisti yang telah memberi doa dan dukungan serta kebersamai peneliti dari maba hingga saat ini berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana.
12. Teman temanku satu kamar di Mabna Faza 53 yang telah memberikan semangat, apresiasi, dan tempat berkeluh kesah dalam proses menyusun skripsi.
13. Azizah, Lintang, Dahlia, Anis, Vania, Sabita yang juga selalu kebersamai peneliti dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
14. Rony Parulian Nainggolan, Salma Salsabil Aliyyah, Nyoman Paul Fernando Aro, dan Nabila Taqiyyah yang telah menjadi penyemangat dan menghibur melalui karya dan konten selama proses peneliti menyusun skripsi.
15. Rayyanza Malik Ahmad yang telah menghibur peneliti setiap hari dengan video yang direkam oleh suster Rini Perdiyanti.
16. Segenap pihak yang juga membantu dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian pengantar skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga segala bentuk bantuan, dukungan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan sebaik-baiknya balasan oleh Allah SWT. Penulis menyadari jika masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk sempurnanya skripsi ini dan penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 18 September 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Khofifah Indah Laksono
NIM. 19130045

DAFTAR ISI

LEMBAR Sampul.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB 2.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
B. Kerangka Berfikir.....	39

BAB 3.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV.....	51
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data.....	51
B. Hasil Penelitian.....	58
BAB V.....	90
PEMBAHASAN.....	90
A. Implementasi <i>Ecoliteracy</i> dalam Program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar...	90
B. Implementasi <i>Ecoliteracy</i> dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan <i>Green behavior</i> di MTsN 8 Blitar.....	94
C. Implementasi <i>Ecoliteracy</i> dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan <i>Green product</i> di MTsN 8 Blitar.....	97
BAB VI.....	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Kompetensi Inti <i>Ecoliteracy</i>	23
Tabel 2.2 Standar Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	29
Tabel 2.3 Standar Implementasi Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan	29
Tabel 2.4 Standar Implementasi Kegiatan Sekolah Berbasis Partisipatif	30
Tabel 2.5 Standar Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah Ramah Lingkungan	31
Tabel 2.6 Ciri-Ciri <i>Green behavior</i>	35
Tabel 4.1 Data Pendidik.....	56
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan.....	56
Tabel 4.3 Data Siswa.....	56
Tabel 4.4 Data Luas Tanah	57
Tabel 4.5 Data Bangunan Sekolah.....	57
Tabel 4.6 RPP Mata Pelajaran	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data	48
Gambar 4.1 Bagan Visualisasi Data.....	59
Gambar 4.2 Bagan Visualisasi Data.....	70
Gambar 4.3 Ruang Kelas	72
Gambar 4. 4 Kolam Ikan.....	74
Gambar 4.5 Tempat Sampah.....	74
Gambar 4.6 Kantin Sehat	75
Gambar 4.7 Green House	75
Gambar 4.8 Bagan Visualisasi Data.....	77
Gambar 4.9 Himbauan Hemat Energi.....	79
Gambar 4.10 Jumat Bersih.....	80
Gambar 4.11 Pemakaian Wadah Plastik Berulang	82
Gambar 4.12 Tempat Parkir Sepeda	83
Gambar 4.13 Mading	84
Gambar 4.14 Bagan Visualisasi Data.....	85
Gambar 4.15 Ecobrick	87
Gambar 4.16 Ecobrick	87
Gambar 4.17 Sirup Markisa	88
Gambar 4.18 Nugget Ontong	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	108
Lampiran 3 Laporan Observasi	109
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 5 RPP	133
Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi	144
Lampiran 7 Biodata Riwayat Hidup Penulis.....	146

ABSTRAK

Laksono, Khofifah Indah, 2023, *Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green behavior dan Green product di MTsN 8 Blitar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Kata Kunci: *Ecoliteracy* Program Adiwiyata, *Green behavior*, *Green product*

Permasalahan lingkungan yang menjadi pusat perhatian masyarakat tanpa disadari berasal dari ulah tangan manusia sendiri. Saat ini banyak masalah pencemaran dan kerusakan ekologis yang dapat menimbulkan bencana alam jika perusakan tetap dilakukan. Beberapa kerusakan alam harus segera ditangani dan diantisipasi dengan cara menanamkan *green behavior* atau perilaku ramah lingkungan dan *green product* yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan *ecoliteracy*. Di Indonesia pembelajaran *ecoliteracy* telah diintegrasikan dalam Program Adiwiyata sekolah. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program Adiwiyata adalah MTsN 8 Blitar yang mengintegrasikan pembelajaran tentang lingkungan hampir pada seluruh mata pelajaran. Diharapkan dengan adanya program Adiwiyata di sekolah dapat menumbuhkan perilaku *green behavior* dan *green product* siswa MTsN 8 Blitar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) Mengetahui implementasi *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar (2) Mengetahui implementasi *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *green behavior* di MTsN 8 Blitar (3) Mengetahui implementasi *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *green product* di MTsN 8 Blitar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru tim adiwiyata, dan siswa stake holder adiwiyata. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 8 Blitar yakni (1) MTsN 8 Blitar telah mengimplementasikan *ecoliteracy* dalam program adiwiyata seperti, hampir seluruh pelajaran terdapat materi tentang lingkungan, serta terdapat kegiatan dan karya yang dihasilkan (2) Perilaku *green behavior* siswa MTsN 8 Blitar telah terbentuk dengan adanya pembiasaan siswa di sekolah seperti, piket kelas, hemat listrik, jumat bersih, menegur teman, memilah makanan, mading dan memakai wadah plastik berulang (3) Perilaku *green product* di MTsN 8 Blitar telah terbentuk dengan adanya produk hasil siswa seperti, ecobrick, cilok ontong, sirup markisa, dan nugget ontong.

ABSTRACT

Laksono, Khofifah Indah, 2023, *Implementation of Ecoliteracy in the Adiwiyata Program to Foster Green behavior and Green products at MTsN 8 Blitar*, Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor : Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Keywords: Adiwiyata *Ecoliteracy* Program, *Green behavior*, *Green product*

Environmental problems that have become the center of public attention without realizing it come from human actions. Currently, there are many problems of pollution and ecological damage that can cause natural disasters if the destruction continues. Some natural damage must be immediately addressed and anticipated by instilling *green behavior* or environmentally friendly behavior and *green products* that can be done by implementing *ecoliteracy*. In Indonesia, *ecoliteracy* learning has been integrated in the Adiwiyata School Program. One of the schools that has implemented the Adiwiyata Program is MTsN 8 Blitar which integrates learning about the environment in almost all subjects. It is expected that the Adiwiyata program in schools can foster *green behavior* and *green product* behavior of MTsN 8 Blitar students.

The purpose of this study is to (1) Know the implementation of *ecoliteracy* in the Adiwiyata program at MTsN 8 Blitar (2) Know the implementation of *ecoliteracy* in the Adiwiyata program to foster *green behavior* at MTsN 8 Blitar (3) Know the implementation of *ecoliteracy* in the Adiwiyata program to foster *green product* behavior at MTsN 8 Blitar.

The research method used in this research is descriptive-qualitative. In the process of collecting data, researchers used observation, interviews, and documentation methods. The informants in this study were the madrasah head, adiwiyata team teachers, and adiwiyata stake holder students. The analysis used in this research goes through several stages, namely data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data using triangulation of sources and methods.

The results of research conducted at MTsN 8 Blitar are (1) MTsN 8 Blitar has implemented *ecoliteracy* in the adiwiyata program, such as, almost all lessons contain material about the environment, and there are activities and works produced (2) *Green behavior* of MTsN 8 Blitar students has been formed with students getting used to it at school, such as class picketing, saving electricity, clean Fridays, reprimanding friends, sorting food, wall materials and using plastic containers repeatedly (3) *Green product* behavior at MTsN 8 Blitar has been formed with the existence of student products such as ecobricks, cilok ontong, passion fruit syrup, and ontong nuggets.

مستخلص البحث

لاكسونو، خفيفة إندا، 2023، تنفيذ محو الأمية البيئية في برنامج أدويواتا لتعزيز السلوك الأخضر والمنتج الأخضر في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار، البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: أولفي أندريان ساري، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: محو الأمية البيئية، برنامج أدويواتا، السلوك الأخضر، المنتج الأخضر.

المشاكل البيئية التي هي مركز اهتمام الناس تأتي عن غير قصد من أيدي البشر. حالياً، هناك عدة مشاكل التلوث والأضرار البيئية التي يمكن أن تسبب كوارث طبيعية إذا استمر التدمير. يجب معالجة بعض الأضرار التي لحقت بالطبيعة على الفور وتوقعها من خلال غرس السلوك الأخضر أو السلوك الصالح للبيئة والمنتج الأخضر الذي يمكن القيام به من خلال تنفيذ محو الأمية البيئية. في إندونيسيا، تم دمج تعلم محو الأمية البيئية في برنامج أدويواتا بالمدرسة. إحدى المدارس التي نفذت برنامج أدويواتا هي المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار التي تدمج التعلم عن البيئة في جميع المواد تقريباً. من المأمول أن يتمكن برنامج أدويواتا في المدارس من تعزيز السلوك الأخضر والمنتج الأخضر لطلاب في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار.

الهدف من هذا البحث هو (1) معرفة تنفيذ محو الأمية البيئية في برنامج أدويواتا في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار، (2) معرفة تنفيذ محو الأمية البيئية في برنامج أدويواتا لتعزيز السلوك الأخضر في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار، (3) معرفة تنفيذ محو الأمية البيئية في برنامج أدويواتا لتعزيز سلوك المنتج الأخضر في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث وصفي نوعي. في عملية جمع البيانات، استخدمت الباحثة الملاحظة والمقابلة والوثائق. كان المخبرون في هذا البحث هم رئيس المدرسة، ومعلم فريق أدويواتا، الطلاب وأصحاب المصلحة في أدويواتا. مر التحليل المستخدم في هذا البحث بعدة مراحل، وهي جمع البيانات وتحديدها وعرضها والاستنتاج منها. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر والطرق.

نتائج البحث الذي أجري في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار هي (1) نفذت المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار محو الأمية البيئية في برامج أدويواتا، حيث يحتوي جميع الدروس تقريباً على مواد حول البيئة، وهناك أنشطة وأعمال منتجة، (2) تم تشكيل السلوك الأخضر لطلاب في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار مع تعويد الطلاب في المدارس مثل تنظيف الفصل، توفير الكهرباء، أيام الجمعة النظيفة، تذكير الأصدقاء وفرز الطعام والمجلة الحائطية واستخدام الحاويات البلاستيكية بشكل متكرر، (3) تم تشكيل سلوك المنتج الأخضر في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 8 بليتار بمنتجات الطلاب مثل زجاجة بلاستيكية وكرات برعم الموز وشراب فاكهة العاطفة وشذرات برعم الموز.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ,,	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, permasalahan lingkungan menjadi pusat perhatian dari masyarakat. Tanpa disadari, permasalahan lingkungan yang muncul di sekitar dapat disebabkan karena ulah tangan manusia. Sebenarnya permasalahan lingkungan muncul secara alami, jadi merupakan peristiwa natural dan mampu pulih secara alami tanpa menimbulkan akibat yang fatal. Namun, karena beberapa gaya hidup masyarakat masa kini yang dapat berdampak pada perusakan lingkungan. Keadaan Indonesia saat ini memiliki permasalahan yang cukup serius dengan pencemaran dan kerusakan ekologis yang semakin hari semakin meningkat. Perusakan alam yang terus dilakukan telah menimbulkan beberapa bencana alam. Menurut data dari BNPB, pada tahun 2022 telah terjadi bencana sebanyak 3.544 kali dengan angka tertinggi pada bencana banjir sebesar 1.531 kali terjadi di seluruh Indonesia.¹ Blitar sebagai salah satu kota di provinsi Jawa Timur memiliki masalah banjir yang sering terjadi pada musim hujan. Dalam berita detiknews, pada tahun 2021 di Blitar terjadi bencana banjir dan tanah longsor yang menimpa rumah warga. Pada tahun 2022 banjir kembali terjadi di Blitar bahkan merendam hingga 5 Kecamatan terdampak.² Masalah lingkungan masih menjadi tanggung jawab besar karena mempengaruhi kualitas hidup di masa depan. Eksploitasi sumber

¹ BNPB, "Geoportal Data Bencana Indonesia," 2022, <https://gis.bnpb.go.id/arcgis/apps/sites/#/public/pages/bencana-besar-tahun-2022>.

² Tim Detik Jatim, "Update Banjir Blitar: 13 Titik Terendam, 1 Longsor-1.180 KK Terdampak," *Detik Jatim* (blog), Oktober 2022, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6353557/update-banjir-blitar-13-titik-terendam-1-longsor-1180-kk-terdampak>.

daya alam dan lingkungan hidup telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, khususnya sumber daya alam.³

Manusia seharusnya mampu menjaga lingkungan dan alam sekitar sesuai dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 205 yang berbunyi :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya :

Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang membuat kerusakan termasuk orang yang munafik. Kerusakan yang dimaksud dalam ayat tersebut seperti, merusak tanaman dan ternak. Padahal hal tersebut merupakan sumber makanan bagi manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu manusia harus mampu menjaga lingkungan yang agr tidak terjadi kerusakan, karena Allah tidak menyukai kerusakan.

Ecoliteracy yang merupakan kemampuan manusia untuk beradaptasi serta memahami lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang ada. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62

³ Anika Ni'matun Nisa and Suharno, "Penegakan Hukum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kebakaran Hutan Di Indonesia)," *Jurnal Bina Mulia Hukum* 4, no. 2 (2020): 294–312, <http://dx.doi.org/10.23920/jbmh.v4i2.337>.

dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.⁴

Ecoliteracy yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan di sekolah melalui pembelajaran di kelas.⁵ Adapun pembelajaran yang dimaksud tidak memiliki batasan pada pelajaran tertentu, semua pelajaran dapat mencakup *Ecoliteracy* didalamnya. Pendidikan mampu dipahami dengan usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, sehingga untuk menanamkan *Ecoliteracy* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Sudah menjadi tanggung jawab setiap sekolah untuk menanamkan *Ecoliteracy* pada seluruh siswanya sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai standar nasional pendidikan.

Pemerintah telah mengupayakan menanamkan *ecoliteracy* melalui program Adiwiyata yang merupakan penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang telah memenuhi standar dalam mengelola lingkungan sekolah dengan baik.⁶ Peraturan mengenai program Adiwiyata diatur dalam UU no. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada pasal 65 butir 2 yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selanjutnya, peraturan mengenai program

⁴ Bahrul Ulum Ilham, "Harbuknas 2022 : Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara," <https://Bisniskumkm.Com/Harbuknas-2022-Literasi-Indonesia-Peringkat-Ke-62-Dari-70-Negara/> (blog), 2022, <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>.

⁵ Rusmawan, "Ecoliteracy Dalam Konteks Pendidikan IPS," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 4, no. 2 (2017): 39–50.

⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jawa Tengah, n.d.).

Adiwiyata diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor 53 tahun 2019 tentang penghargaan Adiwiyata. Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang mampu bertanggungjawab dalam upaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁷ Sebelum memberikan penghargaan akan ada pembinaan dari pemerintah terkait apa saja yang perlu dipersiapkan dan dilakukan sekolah. Kemudian pada waktu yang ditentukan akan ada penilaian kepada sekolah yang telah dibina, jika memenuhi kriteria minimal maka sekolah tersebut layak dan akan diberikan penghargaan Adiwiyata. Sekolah yang telah berpredikat Adiwiyata adalah sekolah yang telah mengintegrasikan kurikulumnya dengan pendidikan lingkungan.⁸

Program Adiwiyata memiliki beberapa komponen dan standar yaitu : 1) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, 2) kurikulum sekolah berbasis lingkungan, 3) kegiatan sekolah berbasis partisipatif, 4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁹ Pendidikan mengenai *Ecoliteracy* juga termasuk dalam program Adiwiyata, sesuai dengan komponen yang pertama yaitu, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah harus mampu mengintegrasikan dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan

⁷ Arbiana Putri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 41.

⁸ Rahmadiani, Sugeng Utaya, and Syamsul Bachri, "Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata Dan Non Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 4 (2019): 499–503.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.

untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan *Ecoliteracy* pada siswa. Jadi, program Adiwiyata dapat menjadi salah satu tempat untuk menanamkan *Ecoliteracy*, terutama pada siswa yang menempuh pendidikan di sekolah. Adanya, *Ecoliteracy* diharapkan dapat menumbuhkan perilaku *Green behavior* pada siswa dan *Green product* bagi sekolah.

Green behavior atau perilaku hijau merupakan perilaku yang melindungi dan memelihara lingkungan yang sehat. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam semesta. *Green behavior* mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, yang harus ada dan dimiliki setiap manusia.¹⁰ *Green behavior* perlu ditanamkan pada siswa untuk menghadapi isu-isu global mengenai kerusakan lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.¹¹ Dalam penelitian Syaodih dan Handayani, *green behaviour* perlu ditumbuhkan kepada siswa sejak dini agar di masa depan siswa mampu menjadi makhluk dewasa yang mempunyai perilaku hijau mencintai alam semesta.¹²

Karakter *Green behavior* dapat terbentuk melalui penanaman *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata karena akan memberikan pembelajaran kepada siswa agar mampu menjaga lingkungannya, dimulai dengan lingkungan sekitar siswa seperti sekolah, dan rumah. Adapun

¹⁰ Maghfiroh Liulinnuha and Salamatun Umma, "Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Siswa MI," *Jurnal Premiere* 4, no. 1 (2022): 71–79.

¹¹ Nana Supriatna, *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 287.

¹² Ernawulan Syaodih and Hany Handayani, "Menumbuhkan *Green behavior* Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Proyek," *Proceeding 6th Pedagogy International Seminar 2015*, 2015, <http://jurnal.upi.edu/artikulasi/view/3745/>.

contoh perilaku jika siswa sudah memiliki karakter *Green behavior* seperti, membuang sampah pada tempatnya, menghemat listrik, serta mendaur ulang sampah. Adanya *Ecoliteracy* yang diterapkan dalam program Adiwiyata dapat ditumbuhkan *Green behavior* siswa sejalan dengan penelitian dari Suci Utami Putri dan Gia Nikawanti yang mengatakan bahwa *Green behavior* dapat tercipta melalui *Ecoliteracy*.¹³ Selain itu, juga sejalan dengan prinsip dari *Center for Ecoliteracy* bahwa dengan memiliki *Ecoliteracy* akan menumbuhkan *Green behavior*, kemudian jika antara keduanya timbul kedinamisan maka dapat menghasilkan gaya hidup manusia yang sehat dan mampu menjaga lingkungan.¹⁴

Green product merupakan produk yang isi maupun kemasannya berwawasan lingkungan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif bagi lingkungan.¹⁵ *Green product* adalah produk yang aman bagi kesehatan dan lingkungan serta tidak menimbulkan efek negatif bagi kesehatan manusia dan tidak berpotensi merusak lingkungan mulai dari produksi hingga sampai kepada konsumen.¹⁶ Di Indonesia *Green product* sudah banyak diproduksi oleh beberapa perusahaan. Pemerintah dalam program Adiwiyata juga menggunakan *Green product* sebagai salah satu kriteria sekolah yang berpredikat Adiwiyata. Setiap sekolah diwajibkan memiliki

¹³ Suci Utami Putri and Gia Nikawanti, "Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini* 8, no. 2 (2017), <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10538/6533>.

¹⁴ Center for Ecoliteracy, *Cultivating 20 Years of Ecoliteracy* (California: Center for Ecoliteracy, 2015).

¹⁵ Erlinda Muslim and Dyah Rusty Indriani, "Analisis Pengaruh Eco-Label Terhadap Kesadaran Konsumen Untuk Membeli Green Product," *Jurnal Manajemen Teknologi* 13, no. 1 (2014).

¹⁶ Rusniati and Rini Rahmawati, "*Green product* : Pengaruh Pengetahuan Produk, Pengetahuan Pembelian Dan Pengetahuan Pemakaian Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Intekna* 19, no. 1 (2019): 1–68.

Green product baik dalam bentuk daur ulang ataupun lainnya. Pada penerapannya *Green product* dapat menjadi satu aksi dari sekolah dalam mendukung program Adiwiyata.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Ecoliteracy* dalam menuwujudkan *Green behavior* yang diteliti oleh Habibi Sultan berjudul “Implementasi Materi *Ecoliteracy* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jenepono” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penerapan materi *Ecoliteracy* dalam pelajaran IPS baik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang terbukti dari sikap siswa yang peduli terhadap lingkungan dan terampil dalam mengolah sampah serta menjaga tanaman. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa pembahasan *Ecoliteracy* untuk menumbuhkan *Green behavior* siswa. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut karena, penelitian yang diangkat adalah pada mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian ini menggunakan program Adiwiyata dalam penerapan *Ecoliteracy*.¹⁷

Penelitian lainnya yang diteliti oleh Annisa Saworsih pada tahun 2020 berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Pembentukan *Ecoliteracy* dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta”. Hasil penelitian tersebut yaitu, sekolah yang diteliti masih melakukan pengembangan dan memiliki beberapa proker dalam program Adiwiyata. Terdapat kesamaan penelitian berupa pembahasan *Ecoliteracy* dalam Adiwiyata. Adapun perbedaan penelitian

¹⁷ Habibi Sultan, “Implementasi Materi *Ecoliteracy* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jenepono” (Universitas Negeri Makassar, 2019)

berupa penambahan variabel *Green product* serta perbedaan objek penelitian.¹⁸

MTsN 8 Blitar yang berlokasi di Selopuro, Kabupaten Blitar merupakan salah satu sekolah yang berpredikat Adiwiyata Nasional pada tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pengurus Adiwiyata di MTsN 8 Blitar, diketahui bahwa terdapat penerapan *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata. Adapun alasan awal MTsN 8 Blitar turut serta dalam program Adiwiyata adalah menyadari pentingnya pendidikan lingkungan untuk kehidupan sekarang dan selanjutnya. Selain itu, untuk menciptakan sekolah yang nyaman dan aman khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Pada saat ini MTsN 8 Blitar berfokus pada mempertahankan program yang telah berjalan serta mempersiapkan segala persyaratan untuk menuju predikat Adiwiyata Mandiri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter *Green behavior* dan *Green product* di MTsN 8 Blitar”. Pada tempat penelitian, sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2021. Sehingga peneliti akan berfokus pada pelaksanaan Adiwiyata Nasional yang telah diraih madrasah dan Adiwiyata Mandiri yang sedang proses dilakukan oleh madrasah.

¹⁸ Anissa Saworsih, “Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Pembentukan *Ecoliteracy* dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada bagian sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar ?
2. Bagaimana implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *Green behavior* di MTsN 8 Blitar ?
3. Bagaimana implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan *Green product* di MTsN 8 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah pada bagian sebelumnya maka dapat ditentukan tujuan penelitian berikut ini :

1. Untuk mengetahui implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar
2. Untuk mengetahui implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *Green behavior* di MTsN 8 Blitar
3. Untuk mengetahui implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan *Green product* di MTsN 8 Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan mengenai implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *Green behavior* dan *Green product*. Serta

menjadi referensi bagi sekolah yang belum Adiwiyata dan sedang menuju proses Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi baik dalam program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau program studi lainnya.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk madrasah dalam mengimplementasikan *Ecoliteracy* pada program Adiwiyata.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti dalam implementasi *Ecoliteracy* pada program Adiwiyata.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian memerlukan bukti originalitas penelitian agar tidak terjadi plagiasi atau pengulangan. Selain itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian. Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu dan menemukan beberapa persamaan dan perbedaan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiani, dkk pada tahun 2019 berjudul "*Ecological Literacy* Siswa SMA Adiwiyata dan non Adiwiyata". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan mengenai pengetahuan lingkungan antara sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Selain itu, tidak ada perbedaan keterampilan siswa dalam mencegah kerusakan lingkungan pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti berupa pembahasan *Ecoliteracy*. Namun, terdapat perbedaan berupa penambahan variabel *Green behavior* dan *Green product*. Perbedaan lainnya, dalam penelitian tersebut memiliki dua subjek penelitian yaitu sekolah non Adiwiyata dan sekolah Adiwiyata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Saworsih pada tahun 2020 berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Pembentukan *Ecoliteracy* dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri Banyuwangi 1 Surakarta”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat implementasi program Adiwiyata dalam upaya pembentukan *Ecoliteracy* dan karakter peduli lingkungan di SDN Banyuwangi 1 Surakarta dan sedang melakukan pengembangan terkait program Adiwiyata. Selain itu, sudah terdapat beberapa program yang berjalan. Terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti berupa pembahasan Program Adiwiyata dan *Ecoliteracy*. Namun, terdapat perbedaan berupa adanya penambahan variabel *Green behavior* dan *Green product*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Utami Putri pada tahun 2017 berjudul “Pengenalan *Green behavior* melalui *Ecoliteracy* pada Anak Usia Dini”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengenalkan *Green behavior* melalui *Ecoliteracy* dapat dilakukan

melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan. Terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti berupa pembahasan *Ecoliteracy* dan *Green behavior* pada siswa. Namun, terdapat perbedaan berupa penambahan variabel *Green product* dan penelitian yang ditulis oleh Suci Utami Putri tidak pada program Adiwiyata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Resti pada tahun 2021 berjudul “*Green product* dan keputusan Pembelian Muda”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Green product* memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan dan positif terhadap keputusan pembelian konsumen muda. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa pembahasan *Green product*. Namun, terdapat perbedaan berupa penambahan variabel *Ecoliteracy* dalam Adiwiyata dan *Green behavior*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Mita pada tahun 2020 berjudul “Pengelolaan Karakter *Green behavior* pada Generasi Milenial dalam Meningkatkan Minat Penggunaan *Green product*”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan karakter *Green behavior* pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan *Green product* penting untuk dikelola pada setiap individu melalui pendidikan karakter sejak dini di bangku sekolah. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa pembahasan *Green behavior* dan *Green product*. Namun, terdapat perbedaan berupa penambahan *Ecoliteracy* dalam Adiwiyata.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rahmadiani, dkk. <i>Ecological Literacy siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata</i> . Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan. 2019	Membahas <i>Ecoliteracy</i> dalam program Adiwiyata	Subjek penelitian berbeda Penambahan variabel <i>Green behavior</i> dan <i>Green product</i> Perbedaan pemilihan sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata	Terdapat persamaan dengan penelitian ini berupa pembahasan <i>Ecoliteracy</i> dalam program Adiwiyata. Namun terdapat penambahan subjek serta variabel <i>Green behavior</i> dan <i>Green product</i> . Perbedaan lainnya perbedaan pemilihan sekolah yang berprogram Adiwiyata
2.	Annisa Saworsih. <i>Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Pembentukan Ecoliteracy dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri Banyuwangung 1 Surakarta</i> . Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020	Membahas <i>Ecoliteracy</i> dan Adiwiyata	Subjek penelitian berbeda Penambahan variabel <i>Green behavior</i> dan <i>Green product</i>	Terdapat persamaan dengan penelitian ini berupa pembahasan <i>Ecoliteracy</i> dan program Adiwiyata. Namun terdapat perbedaan subjek serta penambahan variabel yaitu, <i>Green behavior</i> dan <i>Green product</i>
3.	Suci Utami Putri dan Gia Nikawanti.	Membahas <i>Green behavior</i>	Perbedaan subjek dan penambahan	Terdapat persamaan dengan

	<i>Pengenalan Green behavior melalui Ecoliteracy pada Anak Usia Dini. Jurnal Cakrawala Dini. 2017</i>	dalam <i>Ecoliteracy</i>	variabel <i>Green product</i>	penelitian ini berupa pembahasan <i>Ecoliteracy Green behavior</i> . Namun terdapat penambahan subjek dan variabel <i>green product</i>
4.	Nia Resti, dan Eristia Lidia. <i>Green product dan keputusan Pembelian Muda. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. 2021</i>	Membahas <i>Green product</i>	Subjek penelitian Tidak dalam program Adiwiyata Penambahan variabel <i>Green behavior</i>	Terdapat persamaan dengan penelitian ini berupa pembahasan <i>Green product</i> . Namun terdapat perbedaan subjek penelitian, dan penambahan variabel <i>Green behavior</i> , serta program adiwiyata
5.	Ni Kadek Mita Ayu dan Gede Sri Darma. <i>Pengelolaan Karakter Green behavior pada Generasi Milenial dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Green product. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. 2020</i>	Membahas karakter <i>Green behavior</i> dan <i>Green product</i>	Subjek penelitian Penambahan <i>Ecoliteracy</i> dalam program Adiwiyata	Terdapat persamaan dengan penelitian ini berupa pembahasan karakter <i>Green behavior</i> dan <i>Green product</i> . Namun, terdapat perbedaan subjek penelitian, dan penambahan <i>Ecoliteracy</i> dalam program Adiwiyata

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian agar tidak ada kesalahpahaman atau ambigu bagi pembaca.

Beberapa istilah tersebut dijelaskan berikut ini :

1. *Ecoliteracy*

Literasi atau melek huruf mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, memahami cara atau perilaku yang dilakukan terhadap lingkungan dan alam. Jadi, terdapat kesadaran untuk menjaga lingkungan. *Ecoliteracy* dipelajari melalui pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

2. Program Adiwiyata

Salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang ditujukan untuk sekolah-sekolah. Adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan dari pemerintah baik daerah provinsi, kabupaten/kota kepada sekolah yang telah berhasil melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Dengan tujuan mendorong terciptanya kesadaran serta pengetahuan seluruh warga sekolah agar memiliki karakter peduli lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan.

3. *Green behavior*

Manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup dalam upaya menjaga kelestarian alam semesta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perilaku sehari-hari seperti, membuang sampah pada tempatnya, menghemat listrik, dll.

4. *Green product*

Produk yang tidak berbahaya dan ramah lingkungan mulai dari proses produksi, pengolahan, pembuangan, pengolahan limbah, hingga produk diterima dan dikonsumsi konsumen.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini berisi penjelasan sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab. Berikut ini penjelasannya :

Bab I : Pendahuluan

Berisi mengenai langkah awal dari penelitian yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka

Berisi beberapa teori menurut ahli yang relevan dengan penelitian diantaranya, *Ecoliteracy*, program *Adiwiyata*, *Green behavior*, dan *Green product*

Bab III : Metode Penelitian

Berisi penggunaan metode yang dipilih peneliti mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil

Berisi hasil penelitian yang diperoleh dari ditemukan di MTsN 8 Blitar.

Bab V : Pembahasan

Berisi pembahasan dari hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

Bab VI : Penutup

Berisi kesimpulan serta saran dari peneliti setelah melakukan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Ecoliteracy*

Istilah *Ecoliteracy* pertama kali digunakan oleh pendidik Amerika David W. Orr pada tahun 1992. Tujuannya untuk memperkenalkan gaya hidup ramah lingkungan melalui pendidikan nilai berupa nilai tanggung jawab dan cinta tanah air. *Ecoliteracy* merupakan sebuah proses yang dimulai dengan pembentukan kesadaran individu untuk menjaga lingkungan serta pentingnya hidup bersinergi dengan alam. Hal ini dapat diperkenalkan kepada anak sejak usia dini melalui pendidikan di sekolah agar mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pada tahun 1992 PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menyelenggarakan UNCED (United Nations Conference on Environment and Development) atau konferensi PBB dalam bidang lingkungan dan pembangunan. Dalam konferensi tersebut menghasilkan dokumen Earth Summit yang merespon dan mengimplementasikan rekomendasi dan kesepakatan untuk mengubah masa depan planet bumi dengan melakukan pembangunan berkelanjutan pada abad ke-21. Adapun salah satu rekomendasi untuk pembangunan berkelanjutan yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan yang diintegrasikan dengan persoalan lingkungan.¹⁹

Kemudian pada tahun 1975, UNESCO sebagai salah satu organisasi

¹⁹ Supriatna, *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS."* hal 283.

pendidikan dunia merumuskan beberapa tujuan pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut²⁰ :

- a. Untuk menumbuhkan kesadaran mengenai ekonomi, sosial, politik, dan ekologi saling bergantung di daerah perkotaan dan pedesaan.
- b. Memberikan setiap orang kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap, komitmen, dan keterampilan dalam menjaga dan melindungi serta memperbaiki lingkungan.
- c. Membuat pola baru perilaku individu, kelompok, dan masyarakat secara menyeluruh terhadap lingkungan.

Pada tahun 1997 istilah *Ecoliteracy* kembali diperkenalkan oleh Fritjof Capra dengan definisi sebagai pemahaman tentang prinsip-prinsip pengaturan ekosistem dan penerapan prinsip tersebut untuk membangun kehidupan bersama umat manusia serta menciptakan komunitas dan masyarakat yang berkelanjutan.²¹ Menurut Capra manusia harus membangun dan menata kembali masyarakat dengan model komunitas ekologis (ekosistem) yang berkelanjutan. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, komunitas pendidikan, komunitas bisnis, komunitas politik.

Lappano pada tahun 2011 dalam karyanya berjudul “*The Living Language Fostering Ecoliteracy in our modern culture*” berpendapat bahwa *Ecoliteracy* merupakan proses pedagogik yang membutuhkan

²⁰ Palmer, *Environmental Education in the 21st Century* (New York: Routledge, 2003).

²¹ Fritjof Capra, *The Web of Life : A New Scientific Understandin of Living Systems* (London: Anchor Books, 1996).

keikutsertaan dari masyarakat dalam pelaksanaannya dengan berbasis kearifan lokal.²²

Sampai saat ini istilah *Ecoliteracy* masih mengalami perkembangan, termasuk di Indonesia. Apalagi beberapa permasalahan lingkungan yang timbul memerlukan pencegahan khusus salah satunya dengan penerapan *ecoliteracy*. Fritjof Capra sebagai salah satu tokoh yang mempopulerkan *ecoliteracy* secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia melalui karyanya. *Ecoliteracy* dipandang sebagai aspek penting dalam pendidikan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu tokoh di Indonesia yang turut memberikan karya tentang *ecoliteracy* adalah Bapak Riyan Rosal Yosna Oktapyanto, M.Pd melalui karyanya berjudul “Ecoliteracy : Literasi Dasar yang Terlupakan”. Menurut beliau *ecoliteracy* merupakan suatu gerakan global untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kepekaan terhadap penjagaan untuk kelestarian lingkungan ekologis yang bertujuan untuk membuat manusia memiliki literasi ekologis dan membangun komunitas tentang cara memahami konseptual ekologi dalam praktek pendidikan.²³

Di Indonesia sebagai salah satu Negara yang tergabung dalam PBB tentunya juga memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan. Apalagi,

²² John Erik Lappano, “The Living Language: Fostering Ecoliteracy in Our Modern Culture,” *The Living Language: Fostering Ecoliteracy in Our Modern Culture* (blog), 2011.

²³ Riyan Rosal Yosna Oktapyanto, *Ecoliteracy : Literasi Dasar Yang Terlupakan* (Bandung: Bitread Publishing, 2018).

Indonesia sebagai Negara berkembang juga tidak terlepas dari permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah mulai menerapkan *Ecoliteracy* di Indonesia melalui bidang pendidikan karena *Ecoliteracy* perlu ditanamkan sejak dini untuk mencegah permasalahan lingkungan yang timbul akibat ulah manusia. Di Indonesia istilah *Ecoliteracy* lebih dikenal dengan pendidikan lingkungan hidup. Selanjutnya, dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup dimasukkan sebagai salah satu syarat program Adiwiyata. jadi, istilah *Ecoliteracy* di Indonesia dapat diterapkan dengan adanya program Adiwiyata dari pemerintah kepada sekolah-sekolah. Selain melalui program Adiwiyata, pemerintah telah mengatur dalam Permen LHK nomor 52 tahun 2019 tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Peraturan ini tentu mendukung terciptanya *Ecoliteracy* di Indonesia.

Pada perkembangannya istilah *Ecoliteracy* tidak memiliki banyak perubahan dari segi pengertian. Beberapa ahli seperti, David W Orr dan Fritjof Capra memiliki pandangan yang sama mengenai *Ecoliteracy*. Terdapat sedikit penambahan pandangan menurut Capra yaitu, *Ecoliteracy* harus mampu menciptakan masyarakat yang berkelanjutan.

Ecoliteracy merupakan singkatan dari ecological literacy, jadi bisa disebut dengan melek ekologi. Kata “eco” berasal dari bahasa Yunani yaitu, oikos yang artinya rumah tangga. Dalam artian luas dapat diartikan sebagai alam semesta atau habitat. Selanjutnya, kata eco

dipahami sebagai lingkungan hidup.²⁴ Sumber lain mengatakan bahwa *Ecoliteracy* adalah kecerdasan lingkungan yang dimiliki manusia melalui berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu membuat lingkungan menjadi indah. Kecerdasan lingkungan tersebut tumbuh dari pembiasaan yang dimulai dari diri sendiri, kemudian setelah beberapa waktu dapat tercipta karakter peduli lingkungan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ *Ecoliteracy* juga sering disebut dengan kecerdasan ekologi yang memiliki arti kemampuan manusia untuk adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan ekologi seseorang dapat didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang selaras dengan lingkungan.²⁶

Kecerdasan ekologi dapat didukung dengan tiga aspek yaitu :

a. Aspek kognitif

Pada aspek ini berisi terkait dengan dasar yang melandasi keinginan untuk melindungi lingkungan sekitar. Aspek kognitif dapat dinilai dari adanya keinginan siswa untuk melindungi lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif berisi mengenai empati untuk menyelamatkan lingkungan sekitar yang sudah rusak. Pada bagian ini dapat dinilai

²⁴ Rusmawan, "Ecoliteracy Dalam Konteks Pendidikan IPS," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 4 (2017): 40–41.

²⁵ Devi Afriyuni et al., "Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 176, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>.

²⁶ Silvi Nur Afifah and Lailatul Roifah, "Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Peserta Didik," *Jipsindo* 7, no. 2 (2020): 144.

dari kesadaran siswa dalam menyelamatkan lingkungan sekitar yang rusak.

c. Aspek psikomotor

Aspek ini berisi mengenai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga lingkungan. Hal ini dapat dinilai dari adanya tindakan siswa untuk menjaga lingkungan disekitarnya.²⁷

Dari beberapa aspek tersebut dapat dijelaskan kompetensi inti *Ecoliteracy* melalui tabel berikut ini²⁸ :

Tabel 2.1 Kompetensi Inti *Ecoliteracy*

Aspek	Kompetensi Inti
Aspek Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami permasalahan lingkungan - Memahami prinsip ekologi - Berfikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan pada situasi baru - Menilai dampak atau efek tindakan manusia dan menerapkan teknologi pada lingkungan - Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari pengambilan keputusan
Aspek Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa peduli empati dan menghormati sesama makhluk hidup - Mengamati secara mendalam dan menghargai berbagai perspektif - Bekerja dengan dan nilai orang lain yang memiliki latar belakang, motivasi, dan niat berbeda - Berkomitmen untuk kesetaraan, keadilan, dan menghormati semua orang
Aspek Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menggunakan alat-alat, benda, dan prosedur yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berkelanjutan - Menghidupkan keyakinan ke dalam tindakan praktis dan efektif, serta menerapkan pengetahuan ekologi untuk praktik desain ekologis - Menilai dan menyesuaikan penggunaan energy dan sumber data

²⁷ Iyus Nurbaeti, Nana Supriatna, and Hari Ahmad Zulfikar, "Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning," *International Conference on Elementary Education 2*, no. 1 (2020): 987.

²⁸ Supriatna, *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS."*

Ecoliteracy perlu dibiasakan sejak dini, mengingat bahwa pada zaman ini banyak sekali permasalahan lingkungan muncul akibat ulah manusia. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan pencegahan agar dapat menekan angka permasalahan lingkungan. Salah satu cara untuk mengurangi masalah lingkungan adalah mengajarkan *Ecoliteracy* sejak dini kepada anak melalui pendidikan atau sekolah. Tujuannya agar tertanam sikap pada siswa untuk cinta lingkungan, kemudian mampu memelihara lingkungan sekitar. Selain itu, diharapkan siswa memiliki sifat tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, memulihkan lingkungan, dan memperbaiki lingkungan. Hal tersebut dapat terwujud dengan memanfaatkan alam tanpa merusak, menyadari akan masalah lingkungan yang muncul. *Ecoliteracy* diperlukan siswa supaya dapat membuat siswa memahami lingkungan sekitar dan berpikir tentang lingkungan dalam waktu yang panjang atau untuk masa depan.²⁹

2. Program Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata yaitu, *adi* dan *wiyata*, keduanya merupakan bahasa sansekerta. Kata *adi* memiliki arti besar, agung, baik, dan sempurna sedangkan kata *wiyata* memiliki arti tempat seseorang mendapat ilmu pengetahuan. Secara umum adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik untuk mendapat ilmu pengetahuan untuk menjadi dasar manusia agar tercipta kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Penghargaan

²⁹ Afriyuni et al., "Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan *Ecoliteracy* Siswa Sekolah Dasar."

Adiwiyata dalam Bab I pasal 1 Adiwiyata adalah sebuah penghargaan yang diberikan dari pemerintah baik daerah provinsi, kabupaten/kota kepada sekolah yang telah berhasil melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

Pada awalnya, sebelum adanya program Adiwiyata, Indonesia telah menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup yang dimulai sejak tahun 1975 di Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta. Dilanjutkan pada tahun antara 1977-1978 pendidikan lingkungan hidup diujicoba pada 15 sekolah dasar yang ada di Jakarta. Selanjutnya, pada tahun 1984 Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional memasukkan materi lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran umum dan kejuruan. Disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Lingkungan Hidup mengenai pendidikan lingkungan hidup yang kemudian diperbarui pada tahun 2005. Terdapat Proyek Swiss Contact berpusat di VEDC (Vocational Education Development Center) yang mengembangkan pendidikan lingkungan hidup pada sekolah kejuruan dengan mengadakan pengembangan materi ajar PLH dan berbagai pelatihan lingkungan hidup bagi guru-guru sekolah kejuruan. Program selanjutnya dari pemerintah yaitu, Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) yang mulai dikembangkan pada tahun 2003 di 120 sekolah. Hingga 2007, akhirnya terdapat 470 sekolah yang melaksanakan program Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL).

Setelah beberapa program yang telah dilaksanakan sebelumnya, baru kemudian Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Menteri Pendidikan mencanangkan program adiwiyata pada tahun 2005. Kemudian program ini baru berjalan pada tahun 2006, namun masih hanya untuk pulau Jawa dan pada jenjang pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Program ini dilaksanakan pada 10 sekolah sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak pada bidang lingkungan hidup.

Menteri Negara Lingkungan Hidup mengeluarkan peraturan pada tahun 2009 mengenai pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Namun, peraturan tersebut masih belum mampu menjawab kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata. Kendala yang dihadapi sekolah seperti, penyiapan dokumentasi mengenai kebijakan dan pengembangan kurikulum, sistem evaluasi dokumen, dan penilaian fisik. Adanya beberapa kendala tersebut, akhirnya pada tahun 2012 dilakukan penyempurnaan buku panduan pelaksanaan program adiwiyata dengan sistem penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud. Terdapat pembaharuan peraturan mengenai Adiwiyata yang diatur dalam Permen LHK no 53 tahun 2019 tentang penghargaan Adiwiyata. peraturan tersebut sudah disesuaikan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Program adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Lingkungan Hidup salah satu tujuan dari program adiwiyata adalah mendorong terciptanya kesadaran serta pengetahuan seluruh warga sekolah agar memiliki karakter peduli lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan.³⁰ Pada pelaksanaannya program adiwiyata memiliki dua prinsip dasar yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Prinsip partisipatif bermaksud melibatkan seluruh komunitas yang ada di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah sesuai dengan perannya masing-masing. Prinsip berkelanjutan bermaksud semua kegiatan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dengan komprehensif.³¹

Penghargaan Adiwiyata memiliki beberapa tingkatan yang dapat diperoleh lembaga sekolah jika sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Adapun beberapa tingkatan tersebut yaitu :

a. Adiwiyata tingkat Kota/Kabupaten

Penghargaan akan diberikan dari Bupati/Walikota dalam bentuk piagam dan piala penghargaan.

b. Adiwiyata tingkat Provinsi

Penghargaan akan diberikan dari Gubernur dalam bentuk piagam dan piala penghargaan.

³⁰ Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Ta'dib* 19, no. 02 (2014): 230.

³¹ Putri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan."

c. Adiwiyata tingkat Nasional

Penghargaan akan diberikan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk piagam dan piala penghargaan akan diberikan dari Menteri Lingkungan Hidup

d. Adiwiyata tingkat Mandiri

Penghargaan akan diberikan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk piagam dan piala penghargaan akan diberikan dari Menteri Lingkungan Hidup yang diserahkan oleh Presiden.

Sekolah yang akan mengajukan untuk mendapat penghargaan Adiwiyata harus mengikuti tingkatan yang ada, jadi harus sesuai urutan tingkatan yang ditentukan. Semakin tinggi tingkatan yang diraih, maka sekolah tersebut bisa dianggap berprestasi karena telah mendapatkan penghargaan tinggi Adiwiyata serta mampu mengelola lingkungan sekolah dengan baik. Pada dasarnya, program Adiwiyata bukan ditujukan sebagai ajang perlombaan. Penghargaan adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi pemerintah kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup dengan benar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.³² Sebelum sekolah diberikan penghargaan Adiwiyata terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan dan dilengkapi sesuai dengan ketentuan Permenlhk nomor 05 tahun 2013.

³² Supriatna, *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS."* hal 340

Berikut ini adalah beberapa komponen dan standar Adiwiyata³³ :

a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Tabel 2.2 Standar dan Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Standar	Implementasi
1. Kurikulum memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 2. Struktur kurikulum memuat muatan local, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 3. Mulok PLH dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar atau ketuntasan minimal belajar indikator untuk integrasi
2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiswaan 2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran 3. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan 4. Tersedianya sarana dan prasarana 5. Budaya dan lingkungan sekolah 6. Peran serta masyarakat dan kemitraan 7. Peningkatan dan pengembangan mutu

b. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan

Tabel 2.3 Standar dan Implementasi Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi
1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan	1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.

kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembangkan isu lokal sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan 3. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran 4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas 5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran 6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran 7. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah, serta penerapannya dalam kehidupan
2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup 2. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari 3. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media

c. Kegiatan sekolah berbasis partisipatif

Tabel 2.4 Standar dan Implementasi Kegiatan Sekolah Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi
1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah 2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah 3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar

<p>2. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup 2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah 3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 4. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup 5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
---	--

- d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan

Tabel 2.5 Standar dan Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi
<p>1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah 2. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
<p>2. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan 2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah 3. Memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien 4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

3. *Green behavior*

Pada awalnya, istilah *Green behavior* muncul mengacu pada ecological competency atau ecological literacy (*Ecoliteracy*). Kemudian memunculkan beberapa istilah lain seperti, go green, think green, green school, green architecture, green life, green living, green city, dan green economy. Menurut Capra pada artikelnya yang terbit tahun 2010 berjudul “Smart by Nature: Schooling for Sustainability”, *Green behavior* sendiri memiliki pengertian seseorang atau manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan hidup dalam upaya menjaga kelestarian alam semesta.³⁴ Pengertian *Green behavior* tersebut kembali dikemukakan oleh Goleman pada tahun 2012 dalam karyanya yang berjudul “*Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*”. Menurutnya, *Green behavior* adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan terdekatnya.³⁵ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Green behavior* merupakan tindakan manusia yang memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar. *Green behavior* bisa terbentuk jika siswa ataupun masyarakat memperoleh pendidikan lingkungan hidup dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya mereka sebagai bagian dari alam. Dengan adanya pendidikan

³⁴ Fritjof Capra and Michael K. Stone, “Smart by Nature: Schooling for Sustainability,” *The Journal of Sustainability Education* (blog), 2010, http://www.susted.com/wordpress/content/trial-author-change_2010_05/.

³⁵ Daniel Goleman, Lisa Bennett, and Zenobia Barlow, *Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*, 1st ed. (United States: Jossey-Bass, 2012).

lingkungan hidup akan membantu siswa sadar dengan keterbatasan sumber daya alam, mengetahui cara lingkungan hidup menjalankan fungsinya, mengetahui cara manusia mengelola perilaku yang terkait dengan ekosistem supaya kehidupan tetap berjalan sesuai fungsinya.³⁶

Pada saat ini pengetahuan mengenai *Green behavior* sudah dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah. Tidak hanya melalui pelajaran lingkungan hidup, namun juga dapat diterapkan dalam beberapa pelajaran lain yang relevan. Hal ini sudah menjadi standar pendidikan nasional di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jika siswa di sekolah telah mampu memiliki *Green behavior* maka bentuk perilaku *Green behavior* dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan sehat, mendaur ulang sampah, dan menggunakan listrik air seperlunya.

Dalam Al-Quran sudah dijelaskan mengenai kewajiban untuk menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan di bumi yaitu pada surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

³⁶ Supriatna, *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS."* hal 286

Artinya :

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Adapun kompetensi *Green behavior* meliputi, head (pengetahuan), heart (kepedulian), hand (keterampilan), dan character of attitudes (spirit). *Green behavior* merupakan wujud dari tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan disekitarnya dan sudah seharusnya menjadi perilaku semua orang karena antara alam dan manusia tentu memiliki hubungan timbal balik. Alam yang terjaga akan menguntungkan manusia, namun jika manusia merusak alam maka kerusakan alam akan menjadi kerugian manusia.

Green behavior perlu ditanamkan sejak usia dini baik melalui pendidikan di sekolah ataupun keluarga sebagai lingkungan terdekat dari siswa. Hal ini agar siswa terbiasa untuk menjaga lingkungan dan mampu mencintai alam semesta. Diharapkan *Green behavior* mampu menjadi gaya hidup seluruh manusia pada zaman ini. Dengan terciptanya *Green behavior* maka akan terjadi keseimbangan alam dan makhluk hidup.³⁷ Selain itu, dengan perilaku hijau dapat mendukung sustainable development atau pembangunan berkelanjutan yang juga sangat penting dilakukan pada zaman ini karena, banyaknya masalah lingkungan di Indonesia seperti, alih fungsi lahan. Jika pembangunan

³⁷ Ni Kadek Mita Ayu Wandari and Gede Sri Darma, "Pengelolaan Karakter *Green behavior* Pada Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan *Green product*," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 2 (2020): 49.

terus dilakukan tanpa memiliki *Green behavior*, maka alam dapat rusak seiring berjalannya waktu.

Adapun beberapa ciri-ciri dari *Green behavior* tertulis dalam key principle dari the Earth Charter berikut ini :

Tabel 2.6 Ciri *Green behavior*

No.	Key Principles	<i>Green behavior</i>
1.	Respect for the earth	<ul style="list-style-type: none"> - Membuang sampah pada tempatnya - Memilah sampah organik dan anorganik - Menanam dan memelihara pohon sekolah - Mematikan listrik pada ruang yang tidak dipakai
2.	Care for life	<ul style="list-style-type: none"> - Memilah makanan organik - Memakai masker saat bepergian di jalan raya - Menegur teman yang melakukan tindakan tidak ramah lingkungan - Menghindari produk makanan yang mengandung pengawet
3.	Adopt patterns of production, consumption dan reproduction	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari atau mengurangi penggunaan kantong plastik - Mengonsumsi barang yang ramah lingkungan - Menggunakan satu botol plastik yang bisa diisi ulang sebagai tempat minum - Mendaur ulang kertas

4. *Green product*

Awal mula *Green product* berasal dari green marketing yang diperkenalkan oleh Bell, Emery, dan Feldman pada tahun 1971. Kemudian tahun 1976 kembali dikenalkan istilah ecological marketing oleh Henion dan Kinnear sebagai ilmu yang mengkaji dampak positif dan negatif dari aktifitas produksi. Green marketing memiliki beberapa komponen diantaranya, green consumer, green consumerism, dan *Green product*. Istilah *Green product* mulai muncul saat terjadi peningkatan masalah seperti, pemanasan global, polusi, dan limbah.

Sehingga munculnya istilah ini diharapkan mampu mengubah masyarakat terutama produsen untuk memproduksi dengan memperhatikan lingkungan.

Menurut Wasik pada 1996, *Green product* merupakan produk yang isi maupun kemasannya berwawasan lingkungan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif bagi lingkungan.³⁸ Pada tahun 1997, Ottman yang merupakan seorang penulis bidang green marketing mengungkapkan bahwa *Green product* biasanya tahan lama, tidak beracun, menggunakan bahan daur ulang. Menurutnya, tidak ada produk yang benar benar ramah lingkungan karena, semua produk pasti menggunakan energy dan sumber daya. Jadi, *Green product* menggambarkan suatu produk yang dalam proses produksi berusaha mengurangi dampak³⁹ negatif terhadap lingkungan.⁴⁰ Rath berpendapat bahwa *Green product* adalah produk yang dihasilkan melalui teknologi yang memperhatikan lingkungan serta tidak menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar.⁴¹ Dari beberapa pendapat ahli diatas terdapat kesamaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Green product* merupakan produk yang tidak berbahaya dan ramah lingkungan mulai dari proses produksi, pengolahan,

³⁸ John Wasik, *Green Marketing & Management : A Global Perspective* (Cambride Mass: Blackwell Business, 1996).

³⁹ Erliana Riady, "Banjir, Longsor Dan Rumah Roboh Terjadi Di Blitar Sepekan Terakhir," *Detik News* (blog), November 17, 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5815010/banjir-longsor-dan-rumah-roboh-terjadi-di-blitar-sepekan-terakhir>.

⁴⁰ Jacquelyn Ottman, *Green Marketing*, 2nd ed. (USA: NTC Business Books, 1997).

⁴¹ Ramesh Chandra Rath, "An Impact of Green Marketing on Practices of Supply Chain Management in Asia: Emerging Economic Opportunities and Challenges," *International Journal of Supply Chain Management* 2, no. 1 (2013).

pembuangan, pengolahan limbah, hingga produk diterima dan dikonsumsi konsumen.

Green Paper on Integrated Product Policy atau Komisi Masyarakat Eropa pada tahun 2001 menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan adalah “paradigma pertumbuhan baru dan kualitas hidup yang lebih tinggi melalui penciptaan dan daya saing atas dasar produk yang lebih ramah lingkungan”. Pengembangan produk hijau juga dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing.⁴²

Ada beberapa indikator *Green product* menurut Pankaj dan Vishal yaitu⁴³ :

- a. *Green product* bermanfaat untuk lingkungan. Jadi produk tidak akan mencemari lingkungan sekitar
- b. *Green product* mampu sesuai dengan yang diharapkan oleh penggunanya
- c. Bahan baku *Green product* berasal dari bahan yang tidak berbahaya dan beracun.

Menurut Ottman, *Green product* memiliki indikator berikut ini :

- a. *Green product* bermanfaat bagi lingkungan
- b. Kinerja *Green product* sesuai dengan kualitas

⁴² Rosa Maria Dangelico and Pierpaolo Pontrandolfo, “From *Green product* Definitions and Classifications to The Green Option Matrix,” *Journal of Cleaner Production* 18, no. 16–17 (2010): 1608–28.

⁴³ Pankaj Kumar Azad and Vishal Kumar Laheri, “Consumer Adoption of *Green product* and Their Role in Resource Management,” *Indian Journal of Commerce & Management Studies* 5, no. 3 (2014): 22–28.

- c. Bahan baku yang digunakan terbuat dari bahan-bahan yang tidak berbahaya
- d. Produk tidak mengandung racun
- e. Produk menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat diperoleh karakteristik *Green product* yaitu :

- a. Produk tidak mengandung racun
- b. Produk lebih tahan lama
- c. Produk menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang atau terbuat dari bahan daur ulang
- d. Produk tidak menggunakan bahan yang merusak lingkungan
- e. Produk tidak membahayakan lingkungan
- f. Produk tidak menghabiskan banyak energy dan sumber daya lainnya mulai dari proses produksi hingga digunakan konsumen
- g. Produk tidak menghasilkan banyak sampah yang tidak berguna

Dengan menciptakan atau memproduksi *Green product* memiliki beberapa manfaat berikut ini :

- a. Mengurangi efek samping berbahaya

Hal ini karena *Green product* memperhatikan bahan bahan apa yang digunakan agar tidak menimbulkan efek samping baik saat memproduksi atau hingga produk tersebut digunakan.

b. Mengurangi zat beracun

Hal ini karena *Green product* tidak diperbolehkan menggunakan bahan yang beracun agar tidak membahayakan manusia.

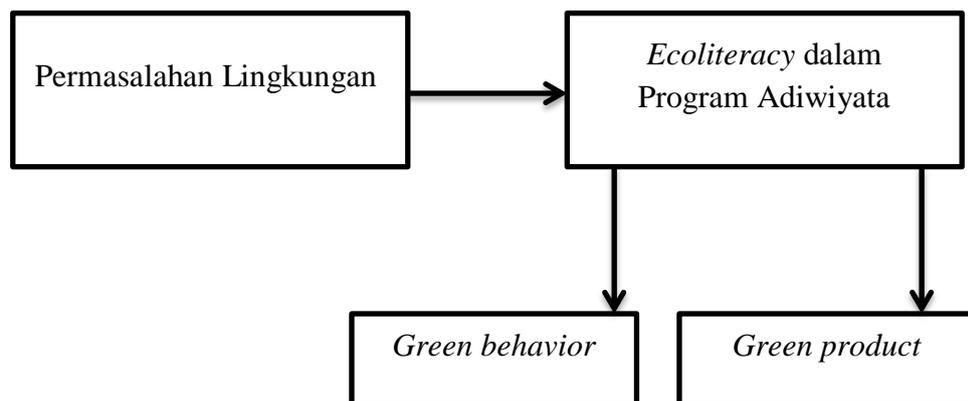
c. Mengurangi masalah kesehatan

Dengan pemilihan bahan bahan yang baik maka *Green product* mampu menekan masalah kesehatan. Hal ini akan bermanfaat bagi konsumen untuk menjaga kesehatan.

d. Meningkatkan daur ulang

Saat melakukan produksi dalam *Green product* sangat dianjurkan untuk mendaur ulang bahan yang tidak terpakai seperti, botol plastik bekas, kertas bekas, dan lain-lain untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan. Hal ini tentu bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Adapun data yang perlu dikumpulkan peneliti berupa lisan dan perbuatan manusia, kemudian data tersebut akan diolah sehingga didapatkan hasil penelitian yang benar dan valid.⁴⁴ Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan *Green behavior* dan *Green product* di MTsN 8 Blitar. Adapun tujuan yang lebih rinci berikut ini :

- a. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata di MTsN 8 Blitar
- b. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green behavior* di MTsN 8 Blitar
- c. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green product* di MTsN 8 Blitar

Dengan beberapa tujuan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena dianggap mampu untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah disusun. Dengan penelitian kualitatif deskriptif mampu didapatkan hasil data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

yang dianggap mampu menjawab pertanyaan seputar tema yang diangkat peneliti. Data yang telah diperoleh dari narasumber atau informan akan dideskripsikan oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penggunaan penelitian kualitatif sangat penting dilakukan karena peneliti akan menjadi subjek untuk mencari informan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan melakukan wawancara secara langsung untuk menggali informasi yang ada di lapangan agar mendapat data yang valid dan mengetahui apa yang dirasakan oleh sumber informan yang ditentukan. Selain itu, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk menambah data penelitian. Peneliti juga perlu mengumpulkan data data berupa foto, berkas dan lain sebagainya sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke madrasah untuk mengumpulkan data yang berlangsung tidak hanya satu kali pertemuan. Peneliti akan hadir beberapa kali untuk melihat langsung bagaimana implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green behavior* dan *Green product* di MTsN 8 Blitar. Peneliti akan mewawancarai beberapa informan secara langsung agar mendapat data yang valid. Adapun informan yang diperlukan peneliti adalah orang yang mampu mewakili seluruh warga sekolah untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan menceritakan apa yang terjadi mengenai implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green behavior* dan *Green product*.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan di MTsN 8 Blitar yang beralamatkan di Desa Jambewangi RT 003 RW 001, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. MTsN 8 Blitar sebagai salah satu madrasah di Kabupaten Blitar sudah pernah mendapat beberapa penghargaan Adiwiyata diantaranya :

- a. Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2014
- b. Adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2017
- c. Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2021

Beberapa penghargaan tersebut diberikan langsung dari pejabat setempat secara simbolis dan diterima langsung oleh kepala madrasah MTsN 8 Blitar. Kemudian untuk saat ini kegiatan Adiwiyata masih dipertahankan dan sedang mempersiapkan semua persyaratan dan kebutuhan untuk mencapai penghargaan tingkat Adiwiyata Mandiri.

Alasan peneliti memilih tempat ini karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan data peneliti pada tema yang diangkat mengenai *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green behavior* dan *Green product*. MTsN 8 Blitar memiliki banyak inovasi mulai dari makanan hingga benda daur ulang yang dapat digunakan di sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan data akurat dan relevan yang diperoleh dari beberapa sumber terpercaya. Adapun penelitian ini membutuhkan data dan sumber data dari kepala madrasah, guru, serta siswa di MTsN 8 Blitar. Selain itu, peneliti juga memerlukan data berupa dokumen, dan foto untuk mendukung sumber data yang diperoleh. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data primer

Data primer akan diperoleh peneliti saat terjun langsung ke lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan. Beberapa informan yang akan diwawancarai yaitu :

- 1) Kepala madrasah selaku pemimpin dari sebuah lembaga
- 2) Guru yang menangani bagian dari adiwiyata sekolah
- 3) Perwakilan siswa sebagai pelaksana dari program adiwiyata

b. Data sekunder

Data sekunder diperlukan sebagai pelengkap dari data primer yang dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder berupa struktur organisasi madrasah, dokumen terkait adiwiyata, foto, dan lain sebagainya yang dianggap mampu memperkuat data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, perlu menggunakan teknik dalam pengumpulan data agar peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar.⁴⁵

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis dan disengaja yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap tema yang diangkat peneliti.⁴⁶ Pada penelitian ini yang akan menjadi objek observasi adalah proses implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *Green behavior* dan *Green product* di MTsN 8 Blitar. Sehingga peneliti akan melihat dan observasi langsung di lapangan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program adiwiyata secara detail.

b. Wawancara

Pada kegiatan wawancara peneliti akan mengumpulkan informasi dari narasumber atau informan dengan tanya jawab langsung dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Meskipun sudah mempersiapkan daftar pertanyaan, peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung agar memperoleh data yang lengkap.

⁴⁵ Zuhcri Abdussamad, *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.Pdf* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁴⁶ Abdussamad.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang diantaranya :

1) Kepala Madrasah

Kepala sekolah sebagai pemimpin dianggap paham dengan berjalannya implementasi program adiwiyata di madrasah. Sehingga kepala madrasah mampu menjadi informan yang valid.

2) Guru

Adapun guru yang menjadi informan merupakan guru yang mengemban tugas dalam memimpin jalannya program adiwiyata di madrasah atau sebagai penggerak pelaksana program adiwiyata. Pengambilan wawancara dilakukan kepada 3 guru yang menjabat sebagai pengurus Adiwiyata di MTsN 8 Blitar yaitu, ketua I tim Adiwiyata, ketua II tim Adiwiyata, dan perwakilan koordinator untuk mengetahui implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green behavior* dan *Green product*. Alasan peneliti memilih guru sebagai informan karena guru yang menjabat sebagai pengurus program adiwiyata dianggap mengetahui secara detail dan lengkap bagaimana implementasi program *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata.

Ada beberapa kriteria khusus untuk guru yang akan menjadi informan diantaranya :

- a) Tercatat sebagai guru aktif di MTsN 8 Blitar baik PNS/non PNS
- b) Menjabat sebagai pengurus Adiwiyata di MTsN 8 Blitar

c) Mengetahui secara detail bagaimana jalannya program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar sesuai dengan pembagian tugas masing-masing

3) Siswa

Wawancara pada siswa diambil berdasarkan gender pengambilan wawancara diambil kepada 6 siswa yang merupakan siswa aktif di MTsN 8 Blitar. Siswa tersebut juga berperan sebagai pelaksana dan penggerak dalam program Adiwiyata serta mengetahui secara rinci kegiatan apa saja untuk mendukung program adiwiyata dan karakter *Green behavior* serta *Green product* apa yang dilakukan siswa.

Beberapa siswa tersebut terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki untuk mengetahui implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green behavior* dan *Green product*. Jadi wawancara siswa juga akan mengetahui bagaimana sikap *Green behavior* dan *Green product* dari siswa sebagai warga sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari data yang bersumber dari non manusia seperti, foto, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan adanya dokumentasi dapat mendukung dan melengkapi data primer yang telah diperoleh sebelumnya.⁴⁷ Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk melengkapi data yaitu, sejarah singkat sekolah,

⁴⁷ Samsu, *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2021).

struktur organisasi, piagam/sertifikat penghargaan sebagai madrasah adiwiyata, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan atau proses meninjau data yang telah dikumpulkan untuk digambarkan secara naratif, deskriptif sehingga akan memunculkan kesimpulan penelitian. Jadi setelah memperoleh data yang dikumpulkan, peneliti perlu menganalisis data agar dapat diketahui maknanya.⁴⁸ Menurut Miles, Saldana, dan Huberman dalam bukunya berjudul *Qualitative Data Analysis*, untuk menganalisis data penelitian kualitatif memerlukan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.⁴⁹

a. Pengumpulan data atau Collection data

Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian langsung. Adapun data yang diperoleh yaitu hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi terkait implementasi *Ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter *Green behavior* dan *Green product*.

b. Kondensasi data

Pada tahap kondensasi, data mentah dari lapangan akan diseleksi, difokuskan, disederhanakan, diabstraksi, dan ditransformasikan. Jadi

⁴⁸ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁴⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (USA: SAGE, 2014).

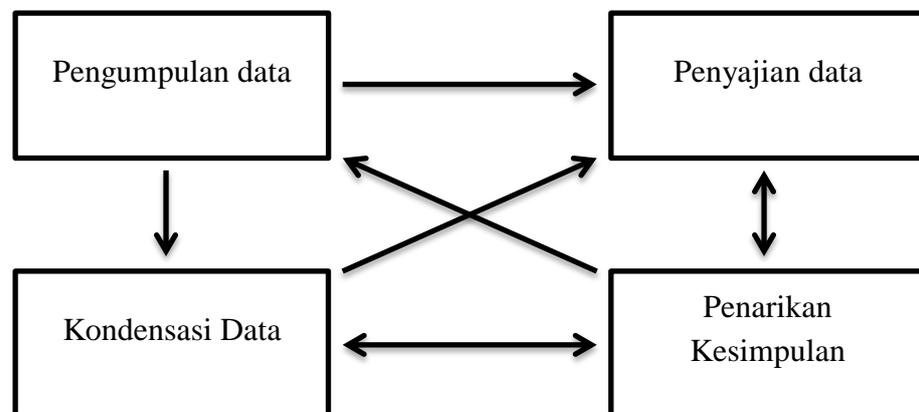
pada bagian ini peneliti perlu memilih data dari lapangan yang dianggap penting dan sesuai dengan tema yang diangkat.⁵⁰

c. Penyajian data

Hasil dari kondensasi data akan disajikan pada bagian ini. Penyajian data dapat berupa uraian teks atau tabel grafik. Pada bagian ini, data informasi disusun secara sistematis supaya data lebih selektif dan sederhana.

d. Kesimpulan, penarikan, atau verifikasi

Pada tahap terakhir ini, hasil dari penyajian data perlu ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan harus jelas dan mudah dipahami agar memudahkan pembaca.



Gambar 3.1 Tahapan analisis data

⁵⁰ *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).*

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji data sudah sesuai atau belum. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data.

1. Triangulasi sumber dengan cara mengecek ulang serta membandingkan tingkat kepercayaan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari Kepala Madrasah, guru ketua I dan II tim Adiwiyata, guru koordinator penerapan perilaku ramah lingkungan, siswa stake holder Adiwiyata di MTsN 8 Blitar.
2. Triangulasi metode dengan menempuh teknik yang berbeda untuk pengecekan derajat kepercayaan dengan sumber yang sama. Jadi, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, kemudian untuk mengecek kevalidan penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi terkait dengan tema yang diangkat.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan dalam penelitian yang disusun secara sistematis untuk memudahkan penelitian. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

- a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Peneliti perlu mengkonfirmasi langsung ke MTsN 8 Blitar bahwa akan melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih MTsN 8 Blitar sebagai

tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah berpredikat adiwiyata nasional.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan mulai mengumpulkan data dari lapangan dengan beberapa cara mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap ini tidak hanya dilakukan sekali pertemuan namun beberapa kali hingga dirasa data yang didapatkan sudah cukup.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti akan memroses data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan menganalisis dan menyimpulkan untuk kemudian menyusun hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 8 Blitar
Nomor Statistik Sekolah	: 121135050005
NPSN	: 20581075
Status Sekolah	: Negeri
Nomor Telp/Fax	: (0342) 693473
Kecamatan	: Selopuro
Desa/ Kelurahan	: Jambewangi
Akreditasi	: A
Surat Keputusan /SK	: Nomor : 1179/BAN-SM/SK/2021 Tgl, 16-11-2021
No. SK Pendirian	: 107 Tahun 1997
Tahun Berdiri	: 1997
Penerbit SK	: Menteri Agama RI
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak ke pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Kota Blitar	: + 20 Km
Terletak pada lintasan	: Desa
Jumlah keanggotaan Rayon	: 3 Sekolah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

Titik Koordinat : Latitude/ Lintang : -8.132383
Longitude/ Bujur : 112.307985

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 8 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar (MTsN 8 Blitar) semula berasal dari MTs Sunan Gunung Jati Selopuro yang kemudian pada tahun 1982 menjadi MTs Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik MTs Sunan Gunung Jati di Selopuro hingga tahun 1995, lalu berpindah ke Desa Jambewangi dengan nama yang sama. Selanjutnya berdasar Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka tanggal 17 Maret 1997 MTsN Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah nama dan status menjadi "MTs. Negeri Jambewangi".

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 tahun 2016 tanggal 16 Nopember 2016 tentang perubahan nama Madrasah, maka MTs Negeri Jambewangi berubah menjadi MTsN 8 Blitar, namun secara kedinasan perubahan nama tersebut mulai digunakan pada awal tahun 2018.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 8 Blitar

a) Visi

“ Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan ”

b) Misi

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius melalui pengoptimalan pemahaman agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam madrasah maupun diluar madrasah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan membiasakan berkomunikasi dengan bahasa arab, inggris dan jawa yang baik dan benar.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis dengan cara:

- Mengadakan kegiatan penghijauan yang bermanfaat oleh seluruh warga madrasah.
 - Membuat kebijakan tentang kapling taman kelas serta membuat dan melaksanakan jadwal rutin perawatan dan kebersihan.
 - Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang larangan penggunaan bungkus plastik di lingkungan madrasah.
 - Membuat kebijakan tentang jajanan sehat di koperasi dan kantin sekolah tanpa 7P (pemanis, perasa, pengawet, penyedap dan pewarna, pengenyal, pemutih) non alami
7. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
 8. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.

c) Tujuan Madrasah

1. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
2. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.

4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
7. Menghasilkan lulusan yang memiliki iman yang kuat dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu yang diamalkan, memiliki kecakapan hidup, dan ketrampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup beragama. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
8. Terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada tahun sebelumnya.
9. Terbentuk taman toga di madrasah hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Pendidik

Tipe Guru	Jumlah Guru	L	P	I j a s a h			
				DII	D III	S1	S2
Guru PNS Kemenag	33	13	20	-	-	28	5
Guru DPK Diknas	2	-	2	-	-	2	-
Guru Tidak Tetap	12	4	8	-	-	12	-
Jumlah	47	17	30	-	-	42	5

Tabel 4.1 Data Pendidik

b) Tenaga Kependidikan

Status Pegawai	Jumlah pegawai	L	P	I j a s a h				
				SLTA	DII	D III	S1	S2
PNS	2	1	1	-	-	-	2	-
PTT	10	6	4	3	1	1	5	-
Jumlah	12	7	5	3	1	1	7	-

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan

5. Data Siswa

Keadaan Siswa	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jml
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
Jml Siswa	11	17	28	13	14	28	127	164	291	864
Rombel	9			9			9			27

Tabel 4.3 Data Siswa

6. Sarana dan Prasarana

a) Tanah

No	Status Kepemilikan	Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1	Milik Sendiri	192		192
2	Wakaf	5.078		5.078
3	Hak Guna Bangunan	0		0
4	Sewa/Pinjam	0		0
	Jumlah	5.270		5.270

Tabel 4.4 Data Luas Tanah

b) Bangunan yang Ada

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Bangunan	Permanen		
					Baik	Rusak Berat	Ringan
1	R. Kelas	27	1456	1996-	20		7
2	R. Kepala	1	28	1996			1
3	R. Guru	1	112	2004			1
4	R. TU	1	49	1996			1
5	Perpustakaan	1	112	2005	1		
6	Laboratorium	2	72	2007			
7	Al Qur'an	-					
8	Komputer	3	168	2018			
9	IPA	1	90	2005	1		
10	Bahasa	1	90	2004	1		
11	R. Ketrampilan	-					
12	R. BP/BK	1	21	2002	1		
13	R. UKS	1	28	2011	1		
14	R. Aula	1	70	2011	1		
15	Mushola	1	42	2005	1		
16	Rumah Dinas	-					
17	Kantin	1	28	2007			
18	Asrama	-					
19	Micro Teaching	-					
20	Pos Satpam	1	9	2007	1		
21	Toilet Guru	3	24	2004	3		

22	Toilet Siswa	14	56	1996-2010	14		
----	--------------	----	----	-----------	----	--	--

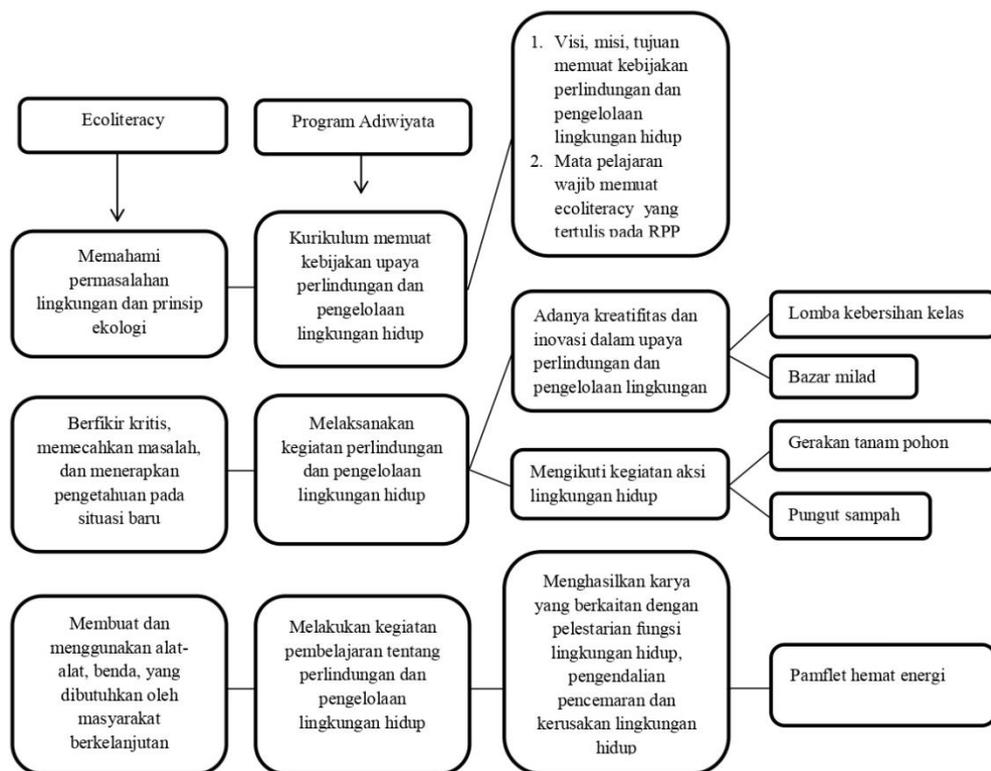
Tabel 4.5 Data Bangunan Sekolah

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab paparan data akan dijabarkan temuan peneliti yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, ketua tim Adiwiyata, beberapa guru dan siswa MTsN 8 Blitar. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi di MTsN 8 Blitar untuk menambah hasil penelitian.

1. Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar

Ecoliteracy menjadi aspek penting dalam program Adiwiyata di sekolah. Program ini bertujuan untuk membangun *ecoliteracy*, kesadaran lingkungan, dan kemampuan akademik siswa dengan keterampilan pemecahan masalah lingkungan. Program Adiwiyata dilaksanakan untuk mewujudkan sekolah yang peduli, berwawasan luas, dan berbudaya lingkungan. Program tersebut dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. Program Adiwiyata merupakan program penting di sekolah untuk meningkatkan pendidikan lingkungan hidup dan membangun *ecoliteracy* siswa. Berikut bagan hasil penelitian *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar.



Gambar 4.1 Visualisasi Data

- a. Kurikulum memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar mampu memahami permasalahan dan prinsip ekologi

Menanamkan *ecoliteracy* atau lebih dikenal dengan literasi lingkungan penting untuk diajarkan sejak dini. Hal ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan di sekolah, salah satunya dengan adanya program Adiwiyata yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. MTsN 8 Blitar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari, terbukti dengan mampu meraih predikat Adiwiyata Nasional pada tahun 2021.

Berkaitan dengan implementasi *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar. Disampaikan oleh ibu Elfi selaku ketua Adiwiyata MTsN 8 Blitar, beliau menyampaikan bahwa :

“Penerapan *ecoliteracy* kita integrasikan dengan pelajaran yang sudah ada mbak, karena kita madrasah tsanawiyah jadi pelajaran kita sudah banyak, takutnya kalau dibuat pelajaran sendiri justru membebani siswa dan kita juga kekurangan waktu karena pelajaran wajib kita sudah banyak”

Selain melakukan wawancara dengan bu Elfi, peneliti juga mewawancarai ibu Chois selaku ketua II tim Adiwiyata untuk memperkuat pernyataan bu Elfi terkait implementasi Adiwiyata di dalam kelas. Berikut pernyataannya:

“Insyaallah sudah lebih dari 80 % pelajaran sudah integrasi dengan Adiwiyata. misalnya pelajaran fiqih terkait dengan makanan halal haram yang bisa dikaitkan dengan makanan sehat. Jadi muatan tentang Adiwiyata tidak selalu di dalam kelas, bisa dilakukan di luar kelas seperti, matematika saat harus menghitung luas tabung bisa sambil membuat lubang biopori”

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara kedua informan yaitu, saat ini MTsN 8 Blitar menerapkan *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata yang diintegrasikan melalui 80% pembelajaran di dalam kelas.

Terdapat kebijakan kurikulum di MTsN 8 Blitar yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Beberapa upaya tersebut diwujudkan dalam visi, misi, tujuan yang telah memuat mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Adapun isi dari visi, misi, dan tujuan dari MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

Visi :

“ Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi serta Peduli Lingkungan dan Kemasyarakatan ”

Misi :

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius melalui pengoptimalan pemahaman agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam madrasah maupun diluar madrasah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan membiasakan berkomunikasi dengan bahasa arab, inggris dan jawa yang baik dan benar.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis dengan cara:

- Mengadakan kegiatan penghijauan yang bermanfaat oleh seluruh warga madrasah.
 - Membuat kebijakan tentang kapling taman kelas serta membuat dan melaksanakan jadwal rutin perawatan dan kebersihan.
 - Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang larangan penggunaan bungkus plastik di lingkungan madrasah.
 - Membuat kebijakan tentang jajanan sehat di koperasi dan kantin sekolah tanpa 7P (pemanis, perasa, pengawet, penyedap dan pewarna, pengental, pemutih) non alami
7. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
 8. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.

Tujuan :

1. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
2. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
7. Menghasilkan lulusan yang memiliki iman yang kuat dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu yang diamalkan, memiliki kecakapan hidup, dan ketrampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup beragama. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
8. Terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada tahun sebelumnya.
9. Terbentuk taman toga di madrasah hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di MTsN 8 Blitar tidak ada mata pelajaran khusus terkait lingkungan hidup, melainkan terintegrasi dengan hampir semua mata pelajaran wajib. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah MTsN 8 Blitar bahwa:

“Sesuai dengan permen LHK nomor 52 tahun 2019, gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup dilaksanakan secara integrasi, jadi

kegiatannya dititipkan pada mapel wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kalau dulu masih ada yang integrasi dan ada juga yang monolitik (ada struktur kurikulum yang menetapkan bahwa ada pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebagai mulok). Tapi sekarang adanya perubahan kurikulum yang banyak, akhirnya cukup diintegrasikan pada mapel wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari bu Elfi selaku ketua Adiwiyata di MTsN 8 Blitar yang mengatakan bahwa :

“Kalau penerapannya itu tentu kita integrasikan dengan pelajaran yang sudah ada mbak, karena kita madrasah tsanawiyah jadi pelajaran kita sudah banyak, takutnya kalau dibuat pelajaran sendiri justru membebani siswa dan kita juga kekurangan waktu karena pelajaran wajib kita sudah banyak”

Selain mengintegrasikan Adiwiyata dalam pembelajaran sehari-hari juga terdapat beberapa karya nyata pelestarian fungsi lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Karya yang dihasilkan oleh siswa sangat beragam seperti poster, dan produk daur ulang.

“Dalam upaya penanganan sampah kita menggunakan 3R (reduce, reuse, recycle), jadi sampah yang masih bisa kita kreasikan menjadi karya daur ulang seperti, tas, dompet. Semua dilaksanakan dalam upaya mencegah pencemaran dengan melaksanakan karya daur ulang. Jadi nanti sampah bisa di daur ulang dan menjadi barang yang betul-betul dapat digunakan lagi.”⁵¹

Kegiatan terkait Adiwiyata tidak hanya dilakukan di sekolah, namun siswa juga menerapkan beberapa kegiatan di rumah seperti, mendaur ulang sampah, membuat makanan sehat, memilah sampah. Hal tersebut dijelaskan oleh beberapa siswa pada saat wawancara berlangsung bahwa:

⁵¹ Wawancara kepala madrasah pada tanggal 8 Juni 2023

“Biasanya aku dirumah memilah sampah, tapi cuman memilah sampah basah dan kering”⁵²

“Kalau saya memilah sampah sama biasanya mengolah makanan sehat seperti ontong tadi”⁵³

“Kalau saya sekarang sedang membuat ecobrick kak dirumah”⁵⁴

“Buat pot dari botol bekas sama galon bekas untuk tempat sampah”⁵⁵

“Ada kak, pot bunga dari galon bekas, botol bekas juga dibuat hiasan”⁵⁶

Kebijakan kurikulum lainnya di MTsN 8 Blitar yaitu mata pelajaran wajib memuat *ecoliteracy* yang tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada setiap mata pelajaran di MTsN 8 Blitar, setiap guru wajib mengintegrasikan materi mengenai lingkungan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang tercantum dalam RPP. Berikut ini beberapa contoh pelajaran dan indikator di MTsN 8 Blitar⁵⁷ :

No	Mata Pelajaran	Indikator
1.	IPS	Keterampilan siswa dalam menerapkan perubahan sosial budaya yang terjadi di era globalisasi, dengan pengimplementasian penggunaan tempat makan ramah lingkungan untuk mengurangi pencemaran lingkungan limbah styrofoam
2.	Bahasa Jawa	Mengidentifikasi struktur teks deskriptif tentang pemanfaatan air hujan
3.	Fiqih	Menjelaskan larangan jual beli kayu dari hasil penebangan di hutan
4.	Matematika	Peserta didik dapat menghitung timbulan sampah di Kabupaten Blitar. Jika setiap penduduk diasumsikan menghasilkan sampah dalam jumlah yang ditentukan
5.	Bahasa Inggris	Siswa mampu menuliskan pada tabel, ungkapan yang menggunakan must dan

⁵² Wawancara siswa tasya pada tanggal 31 Mei 2023

⁵³ Wawancara siswa aditiya pada tanggal 31 Mei 2023

⁵⁴ Wawancara siswa alif pada tanggal 31 Mei 2023

⁵⁵ Wawancara siswa nauval pada tanggal 31 Mei 2023

⁵⁶ Wawancara siswa desta pada tanggal 31 Mei 2023

⁵⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

		ungkapan yang menggunakan mustn't untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah
--	--	---

Tabel 4.6 RPP Mata Pelajaran

- b. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan menerapkan pengetahuan,berfikir kritis, memecahkan masalah sesuai situasi

Pada ciri-ciri berfikir kritis dan menerapkan pengetahuan pada kehidupan MTsN 8 Blitar telah melakukan beberapa kegiatan partisipatif internal terkait hal tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat melatih kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Adapun beberapa kegiatan tersebut antara lain:

1) Lomba kebersihan kelas

Lomba kebersihan kelas merupakan kegiatan rutin tahunan dalam rangka memperingati milad MTsN 8 Blitar. Setiap kelas diwajibkan mengikuti lomba kebersihan kelas dengan menghias kelas menggunakan bahan yang dapat di daur ulang atau bahan daur ulang seperti pada gambar lampiran nomor 7 halaman 110. Siswa diberikan waktu untuk menghias kelas secara maksimal dan tidak membatasi kreatifitas setiap kelas. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi kelas agar mampu menjadi juara. Tim juri berasal dari guru tim Adiwiyata yang akan melakukan penilaian pada waktu yang telah ditentukan. Kegiatan lomba kebersihan kelas memiliki beberapa manfaat seperti, meningkatkan pemahaman pentingnya kebersihan lingkungan, membentuk kebiasaan positif siswa,

meningkatkan kerja sama tim dalam kelas, dan meningkatkan kreatifitas siswa.

2) Bazar milad

Bazar milad merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan di MTsN 8 Blitar. Setiap kelas diberikan ruang dan tempat untuk berjualan, namun terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti, tidak boleh menggunakan plastik, makanan harus sehat. Setiap kelas berlomba-lomba untuk menjual makanan atau minuman sehat tanpa menggunakan plastik dalam pengemasannya seperti pada gambar lampiran nomor 17 halaman 114. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan bazar milad seperti, mengedukasi siswa pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi plastik, meningkatkan keahlian manajemen kegiatan dan kerja tim. Tim juri berasal dari guru yang tergabung dalam tim Adiwiyata, sehingga setiap kelas harus mampu menjual makanan dan minuman terbaik agar mendapatkan penghargaan.

Kegiatan partisipatif lainnya yang rutin dilakukan oleh MTsN 8 Blitar yaitu aksi lingkungan. Diantaranya yaitu :

1) Gerakan tanam pohon

Gerakan tanam pohon biasanya dilakukan dalam rangka memperingati hari tanam pohon nasional. Guru bekerja sama dengan siswa untuk mensukseskan acara tersebut. Gerakan tanam pohon diharapkan mampu mengajarkan siswa tentang pentingnya lingkungan, tanggung jawab sosial, serta kontribusi pada pelestarian alam. Tempat

pelaksanaan tanam pohon merupakan daerah lingkungan sekolah seperti pada gambar lampiran nomor 4 halaman 110. Pemilihan bibit ditentukan dengan tempat penanaman pohon agar mampu tumbuh subur.

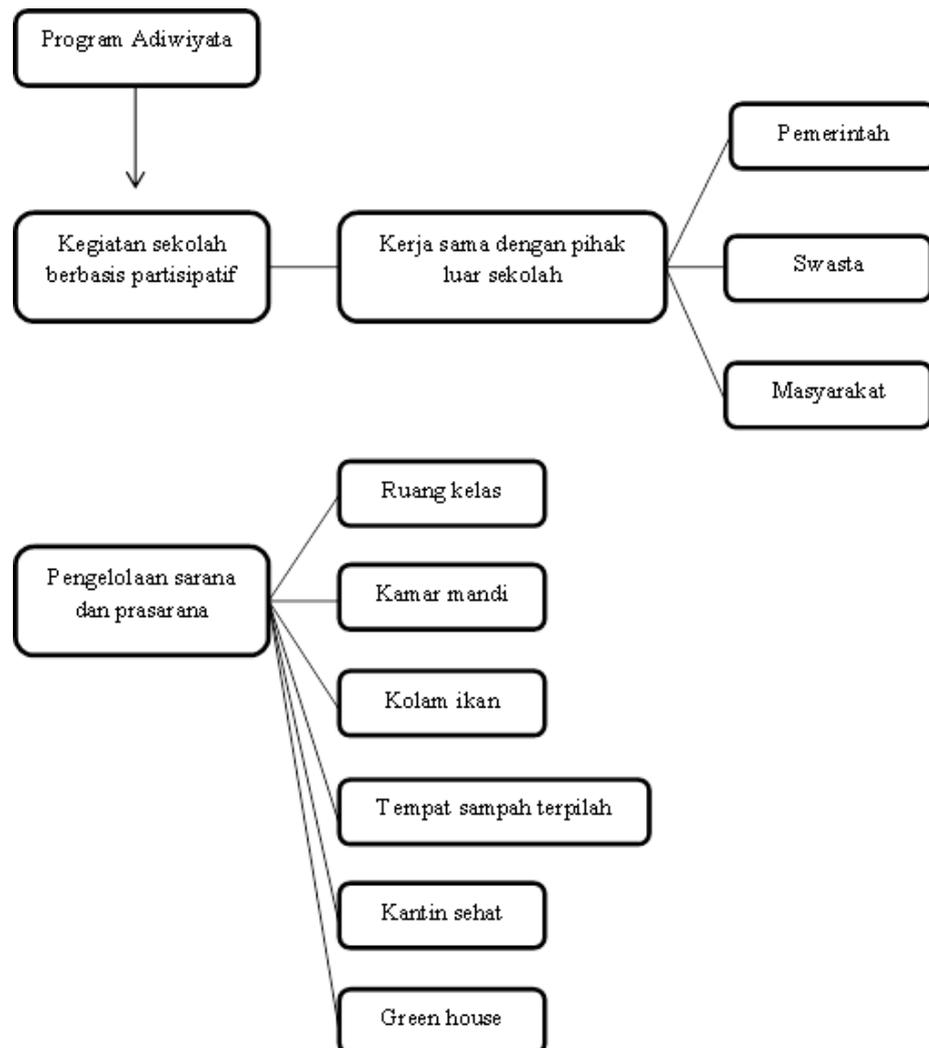
2) Kegiatan pungut sampah

Kegiatan pungut sampah merupakan kegiatan mengumpulkan sampah atau limbah yang tersebar di suatu tempat dengan tujuan membersihkan dan menjaga kebersihan, keindahan tempat tersebut. Di MTsN 8 Blitar kegiatan pungut sampah dilakukan pada beberapa acara, seperti, jalan sehat, study tour, lomba gerak jalan seperti pada gambar lampiran nomor 6 halaman 110. Jadi kegiatan ini bersifat fleksibel pada beberapa acara yang diadakan sekolah. Guru bersama siswa mengumpulkan sampah pada beberapa acara tersebut agar tetap menjaga kebersihan lingkungan. Namun, pada pembersihan pantai terdapat kegiatan khusus yang dilaksanakan. Salah satu tempat pembersihan pantai yaitu pantai Gemah Tulungagung. Adanya kegiatan pungut sampah diharapkan mampu mengedukasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya agar tidak terjadi timbunan sampah di sekitar.

- c. Melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan membuat karya yang dibutuhkan masyarakat
- Pada ciri-ciri *ecoliteracy* selanjutnya yaitu mampu menghasilkan karya yang ramah lingkungan untuk masyarakat berkelanjutan MTsN 8 Blitar telah melakukan kegiatan dengan membagikan pamflet. Kegiatan ini

dapat dilakukan di area sekolah ataupun di luar sekolah. Penyebaran pamflet merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, tips dan langkah-langkah yang dapat diambil individu dan komunitas. MTsN 8 Blitar melakukan penyebaran pamflet di beberapa kegiatan seperti saat Milad melakukan penyebaran pamflet mengenai pentingnya hemat energy seperti pada gambar lampiran nomor 16 halaman 114. Selain itu, penyebaran pamflet dilakukan di pasar mengenai hemat kantong plastik. Dalam pamflet tersebut berisi dampak-dampak negatif dari boros energi dan plastik, tips untuk menghemat energi dan plastik, dan menyediakan alternatif lain pengganti plastik. Kegiatan ini dilakukan siswa dan guru bersama-sama dengan tujuan mampu mengedukasi masyarakat pentingnya hemat energi dan mengurangi penggunaan kantong plastik. Beberapa karya ramah lingkungan lain yang dihasilkan oleh MTsN 8 Blitar akan dijelaskan lebih banyak pada sub bab berikutnya.

Selain melakukan kegiatan *ecoliteracy*, MTsN 8 Blitar sebagai salah satu madrasah Adiwiyata juga melakukan kegiatan ramah lingkungan lainnya untuk memenuhi persyaratan sebagai madrasah yang berpredikat Adiwiyata Nasional. Berikut bagan terkait dengan program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar :



Gambar 4.2 Visualisasi Data

- a. Kegiatan sekolah partisipatif bekerja sama dengan pihak luar sekolah MTsN 8 Blitar sebagai salah satu sekolah yang berpredikat Adiwiyata Nasional tentu menjalankan komponen kegiatan sekolah berbasis partisipatif dengan melibatkan beberapa instansi atau pihak di luar

sekolah dalam mendukung kegiatan Adiwiyata. Beberapa pihak tersebut akan dijelaskan berikut ini :

1) Instansi pemerintah

Kerjasama yang dilakukan MTsN 8 Blitar dengan pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar dalam rangka pengembangan sekolah Adiwiyata dan sebagai pemangku kebijakan dari unsur instansi pemerintah. Selain dengan Dinas Lingkungan Hidup, MTsN 8 Blitar juga bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam bentuk sosialisasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari pak Boimin selaku kepala madrasah di MTsN 8 Blitar :

“Pasti ada, madrasah kita kan sudah adiwiyata nasional jadi ada kewajiban untuk mengimbaskan ke tiga sekolah. Sekarang kita menjalin kerjasama dalam rangka mengembangkan program Adiwiyata di MTsN 6 Blitar, MTs NU 2 Sutojayan, MAN 3 Blitar, MTsN 7 Blitar. Kemitraan juga terjalin dengan puskesmas (untuk memberikan sosialisasi terkait jajanan sehat), Dinas Perikanan, Dinas Pertanian.”

2) Swasta

Kerjasama yang dilakukan MTsN 8 Blitar dengan pihak swasta yaitu dengan beberapa pabrik di sekitar madrasah seperti, tempat budidaya jamur. Jadi siswa diajak ke tempat budidaya tersebut untuk belajar cara budidaya jamur.

3) Masyarakat

Kerjasama antara MTsN 8 Blitar dengan masyarakat yaitu dengan orang tua wali murid siswa yang memiliki keahlian dalam mengolah sampah. Materi tersebut disampaikan dalam sosialisasi kepada siswa agar mampu memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan. Selain berupa sosialisasi, kerjasama dapat berupa

pemberian pelatihan kepada siswa dengan harapan sekolah mampu melaksanakan program Adiwiyata secara maksimal. Seperti halnya yang dijelaskan oleh pak Boimin selaku kepala madrasah MTsN 8

Blitar :

“Kerja sama dengan orang tua itu melalui komite yang dilakukan dalam beberapa aksi seperti, ada wali murid yang memiliki keahlian dalam mengolah sampah sehingga bisa kita jadikan sebagai narasumber untuk memberikan pembelajaran terkait dengan kegiatan yang mendukung Adiwiyata. Jadi kegiatan Adiwiyata ada yang murni difasilitasi komite ada juga yang difasilitasi madrasah”

b. Pengelolaan sarana dan prasana pendukung sekolah ramah lingkungan

Program adiwiyata merupakan program yang bertujuan mendorong sekolah untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan melakukan berbagai tindakan untuk melestarikan alam. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan berkelanjutan. Berikut ini beberapa sarana dan prasarana di MTsN 8 Blitar :

1) Ruang kelas

Di MTsN Blitar terdapat 27 kelas yang digunakan untuk pembelajaran sehari-hari. Seluruh siswa kelas bertanggung jawab untuk menggunakan serta menjaga segala fasilitas yang ada agar bermanfaat secara maksimal seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Ruang Kelas

Seluruh ruang kelas di MTsN 8 Blitar menggunakan kipas angin dan tidak menggunakan AC. Hanya lab computer yang memiliki AC. Setiap kelas dilengkapi meja dan kursi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas mulai dari 32-36 siswa. Tersedia papan tulis beserta alat tulis yang dapat digunakan saat pembelajaran, jika alat tulis habis bisa ditukarkan di kantor guru. Standar fasilitas di dalam kelas lainnya seperti, jam dinding, lampu, papan mading, dan meja guru sudah tersedia di seluruh ruang kelas.

2) Kamar mandi

Kondisi kamar mandi di MTsN 8 Blitar dalam keadaan bersih, baik dan terawat. Terdapat lampu penerangan di setiap ruangnya agar tetap bisa digunakan pada saat gelap. Kamar mandi antara siswa dan guru dibuat terpisah untuk mempermudah akses guru dan siswa saat pemakaian fasilitas tersebut. Kebersihan kamar mandi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Jumlah kamar mandi di MTsN 8 Blitar masih belum sebanding dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, masih perlu tindak lanjut untuk menambah fasilitas kamar mandi.

3) Kolam ikan

Terdapat satu kolam ikan yang terletak di depan ruang guru. Berisi beberapa ikan yang rutin diberikan makanan seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Kolam Ikan

Kolam ikan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran interaktif seperti, mengenalkan siswa pada ekosistem air, bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan, dan memahami keberagaman hayati di dalamnya. Kolam ikan dibersihkan disesuaikan dengan keadaan kolam, namun paling sering kolam dibersihkan pada saat kegiatan Jumat bersih dilakukan.

4) Tempat sampah terpilah

Tempat sampah terpilah berada tersebar di seluruh sekolah agar mudah dijangkau semua warga sekolah seperti gambar berikut.



Gambar 4.5 Tempat Sampah

Tujuan dari adanya tempat sampah terpilah agar memudahkan dalam mendaur ulang sampah dan sarana pembelajaran siswa agar membuang sampah sesuai dengan kelompok sampah tersebut. Setiap sore, terdapat petugas sampah sekolah yang akan menumpulkan sampah dan dibuang ke TPA terdekat dengan sekolah.

5) Kantin sehat

Kantin sehat merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di MTsN 8 Blitar. Terdapat 3 kios di kantin dan 1 koperasi sekolah yang juga menjual aneka makanan dan minuman seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5 Kantin Sehat

Pada saat jam istirahat semua siswa bisa mengakses kantin sehat. Makanan dan minuman yang dijual di kantin sangat beragam mulai dari makanan ringan hingga makanan berat. Pihak kantin tidak menyediakan kantong plastik sebagai upaya untuk mengurangi sampah plastik. Adapun rentan harga makanan yang dijual mulai dari Rp. 500 – Rp. 7000 sehingga masih terjangkau untuk siswa MTsN 8 Blitar.

6) Green house

Fasilitas lainnya yang dimiliki oleh MTsN 8 Blitar yaitu green house yang berisi berbagai macam tanaman seperti pada gambar berikut ini.

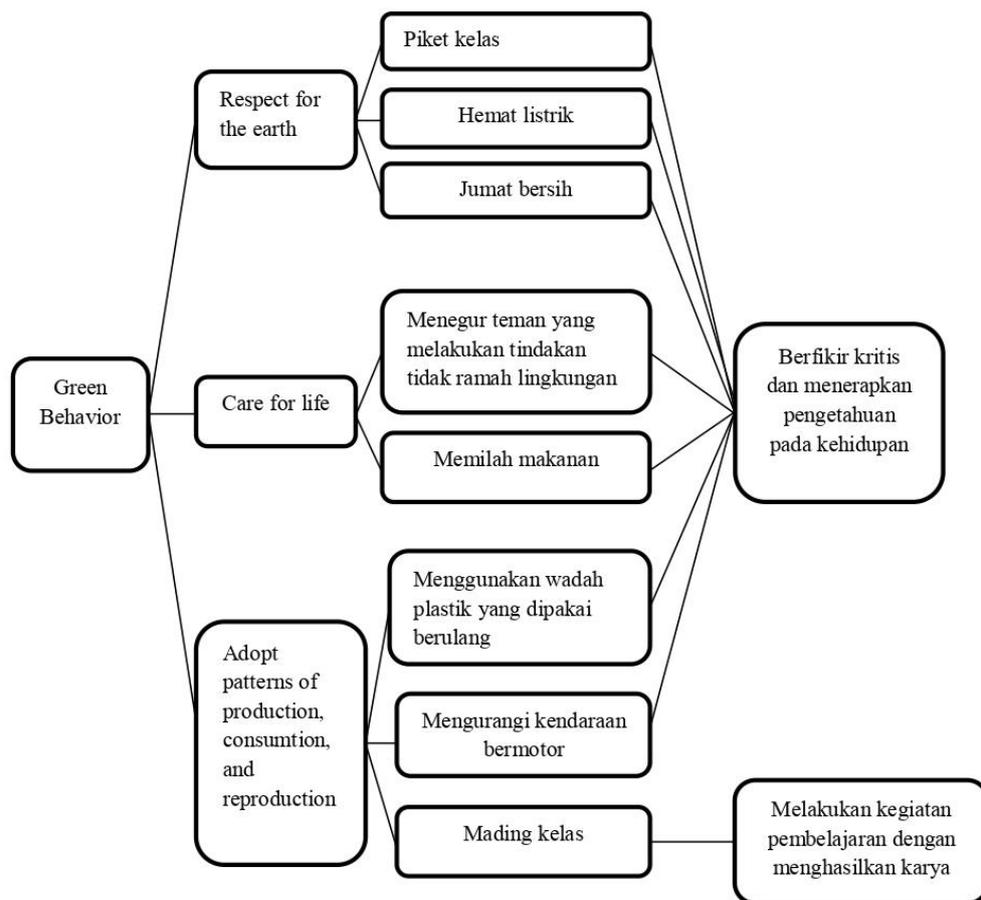


Gambar 4.7 Green House

Tanaman yang terdapat pada green house berasal dari siswa, orang tua, dan guru yang dikumpulkan. Tempat ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran siswa di luar kelas mengenai siklus hidup alam, dan ekosistem.

2. Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan *Green behavior* di MTsN 8 Blitar

Lingkungan hidup perlu menjadi perhatian semua lapisan kalangan masyarakat karena hal ini sudah termasuk dalam permasalahan global. Oleh karena itu, perlu menanamkan *green behavior* sejak dini sebagai antisipasi awal mengurangi permasalahan global. Penanaman *green behavior* dapat dilakukan melalui program Adiwiyata yang berjalan di sekolah. Diharapkan dengan adanya implementasi tersebut, seluruh warga sekolah akan mendapatkan pendidikan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjadikan diri mereka sebagai bagian dari alam. Berikut ini bagan hasil penelitian *green behavior* di MTsN 8 Blitar :



Gambar 4.8 Bagan Visualisasi Data

Berkaitan implementasi *ecoliteracy* dalam menumbuhkan *green behavior* di MTsN 8 Blitar. Bapak Boimin selaku kepala madrasah MTsN 8 Blitar menyampaikan bahwa, banyak gerakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terbentuknya *green behavior* siswa. Beliau menjelaskan kepada saya bahwa :

“Gerakan yang kita laksanakan ada banyak pastinya, intinya semua kegiatan atau aksi yang bisa mendukung gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yang intinya kita berupaya untuk menanamkan pada peserta didik agar punya komitmen untuk menjaga kelestarian alam, mencegah kerusakan dan pencemaran. Aksinya berupa memilah sampah, kegiatan menanam pohon, merawat pohon, gerakan satu guru satu anggrek, membuat lubang biopori, membuat green house, jadi banyak sekali kegiatan lainnya yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Semua aksi tersebut banyak dilakukan tidak hanya di internal madrasah tapi juga di eksternal madrasah. Contoh yang

eksternal itu seperti gerakan bersih pantai, aksi lepas burung. Biasanya aksi tersebut juga kita laksanakan pada peringatan tertentu seperti, hari ozon sedunia, hari habitat, hari hak asasi binatang.”

Selain melakukan wawancara dengan pak Boimin, peneliti juga mewawancarai bu Elfi selaku ketua tim Adiwiyata untuk memperkuat pernyataan dari pak Boimin terkait beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong terbentuknya *green behavior* siswa. Berikut pernyataannya :

“Sekarang itu ada anak anak dihimbau untuk membawa sampah pulang ke rumah untuk mengurangi timbunan sampah di sekolah. Anak-anak juga membiasakan untuk membawa tumbler dan tempat makan untuk mengurangi sampah plastik. Setiap jumat kita juga mengadakan jumat bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama.”

Pernyataan bu Elfi ditambahkan oleh bu Nunung selaku koordinator penerapan perilaku ramah lingkungan yang menyampaikan bahwa :

“Ada setiap jumat kita ada jumat bersih, tapi setiap hari kita juga wajib bersih-bersih mbak. Kemudian buang sampah pada tempatnya, merawat tumbuhan di sekitar”

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara yaitu, pada saat ini, MTsN 8 Blitar memiliki banyak kegiatan untuk mendorong perilaku *green behavior* siswa, mulai dari gerakan-gerakan yang dilakukan untuk lingkungan dan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 mei 2023 yaitu siswa membuang sampah pada tempatnya, dan mampu menjaga kebersihan sekolah.

Dari hasil temuan mengenai implementasi program Adiwiyata, ditemukan beberapa informasi mengenai pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 8

Blitar dalam menumbuhkan *green behavior*. Berikut penjelasan lebih rinci terkait dengan implementasi program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar dalam menumbuhkan *green behavior* :

a. Respect for the earth (peduli terhadap bumi)

1) Piket kelas

Piket kelas wajib dilaksanakan setiap hari oleh seluruh kelas dengan membagi tugas. Jadi setiap kelas memiliki nama siswa yang harus piket membersihkan kelas masing-masing. Jadwal piket tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh siswa. Adapun kegiatan piket kelas ini meliputi, membersihkan ruang kelas masing-masing dan menjaga tanaman di depan kelas yang biasanya dilaksanakan sepulang sekolah atau pagi sebelum jam masuk sekolah.

2) Hemat listrik

Kegiatan hemat listrik tentu perlu ditegakkan sebagai salah satu upaya untuk menjaga lingkungan seperti yang sudah dilakukan di MTsN 8 Blitar berikut ini.



Gambar 4.8 Himbauan Hemat Energi

Di MTsN 8 Blitar pada setiap sumber listrik sudah terdapat himbauan untuk menghemat listrik. Selain itu, guru juga

berkewajiban mengingatkan siswa untuk mematikan lampu atau kipas angin jika sudah tidak digunakan. Petugas piket kelas juga berkewajiban mengecek kembali lampu dan kipas pada saat pulang sekolah agar tidak terjadi pemborosan listrik yang sia-sia.

3) Jumat bersih

Di MTsN 8 Blitar terdapat kegiatan jumat bersih yang dilakukan setiap hari jumat dan diikuti oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 4.10 Jumat Bersih

Kegiatan ini tidak setiap minggu dilakukan, jadi jumat bersih dilakukan pada saat saat tertentu berdasarkan arahan dari pengurus Adiwiyata. Adapun kegiatan jumat bersih dilakukan dengan membersihkan lingkungan sekolah seperti, memungut sampah, merapikan tanaman, menyiram tanaman. Semua warga sekolah bekerja sama untuk membersihkan lingkungan untuk menjaga kebersihan dan keasrian sekolah.

b. Care for life (peduli kehidupan)

1) Menegur teman yang melakukan tindakan tidak ramah lingkungan

Di MTsN 8 Blitar telah terbentuk stake holder tim Adiwiyata yang bertugas untuk selalu mengingatkan teman-temannya jika ada yang

melakukan tindakan tidak ramah lingkungan. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu stake holder tim Adiwiyata bahwa :

“Iya kak karena itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai stake holder. Jadi sehari-hari kalau kita tau ada yang melakukan tindakan yang salah ya kita ingatkan”

Selain stake holder Adiwiyata, guru juga berkewajiban mengingatkan dan membiasakan siswa untuk melakukan tindakan ramah lingkungan. Hal tersebut tidak terbatas pada saat jam pelajaran. Namun, juga saat di luar jam pelajaran siswa melakukan tindakan yang tidak ramah lingkungan seperti, membuang sampah sembarangan, boros air, dll guru berkewajiban mengingatkan siswa agar terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan.

2) Memilah makanan

Dalam memilah makanan, MTsN 8 Blitar sudah memiliki kantin sehat yang menjual aneka makanan sehat dengan harga yang terjangkau. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan siswa MTsN 8 Blitar mampu memilah makanan yang sehat. Memilah makanan bertujuan untuk menjaga kesehatan siswa, di sekolah siswa perlu makanan sehat agar tetap fokus, energik dan berprestasi di sekolah. Pihak sekolah juga perlu memberikan edukasi terkait pentingnya makanan sehat dengan pola yang seimbang. Di MTsN 8 Blitar terdapat sosialisai terkait makanan sehat yang diberikan pada saat masa pengenalan madrasah. Kantin sehat di MTsN 8 Blitar mampu menjadi bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

c. Adopt patterns of production, consumption, and reproduction
(mengadopsi pola produksi, konsumsi, dan reproduksi)

1) Menggunakan wadah plastik yang dipakai berulang

Penggunaan wadah plastik yang dipakai berulang, seperti botol air minum atau wadah makanan, merupakan praktik dalam upaya mengurangi limbah plastik dan mendukung lingkungan yang lebih berkelanjutan. Siswa MTsN 8 Blitar dihimbau oleh guru untuk membawa dan menggunakan tempat makan dan minum yang dapat dipakai berulang. Dalam prakteknya masih belum maksimal namun sudah ada perubahan dari siswa yang sebelumnya tidak membawa bekal akhirnya mau membawa bekal dengan wadah plastik yang dipakai berulang.



Gambar 4.11 Pemakaian wadah plastik berulang

Dalam menggunakan wadah plastik berulang diharapkan dapat mengurangi limbah plastik di sekolah dan mendukung program Adiwiyata yang dijalankan. Dengan perawatan yang baik, wadah plastik dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

2) Mengurangi kendaraan bermotor

MTsN 8 Blitar menyediakan fasilitas parkir sepeda yang memadai sebagai tempat menaruh sepeda dengan aman di dalam sekolah.

Seluruh siswa yang membawa sepeda harus menaruh sepeda dengan rapi agar tempat parkir dapat digunakan secara maksimal seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 4.12 Tempat Parkir Sepeda

Strategi mengurangi kendaraan bermotor bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif yang terkait dengan ketergantungan pada kendaraan bermotor. Selain itu, untuk mengurangi polusi udara dan emisi gas rumah kaca. Di MTsN 8 Blitar bagi siswa yang memiliki jarak rumah dekat sangat dihimbau untuk menggunakan sepeda sebagai transportasi ke sekolah. Selain itu, mengingat bahwa siswa MTsN 8 Blitar masih di bawah umur sehingga masih dilarang untuk mengendarai sepeda motor. Pada saat mata pelajaran olahraga, siswa MTsN 8 Blitar menggunakan sepeda untuk menuju ke lapangan. Hal ini tentu sangat positif dalam mengurangi kendaraan bermotor.

3) Mading ramah lingkungan

Di MTsN 8 Blitar mewajibkan setiap kelas untuk memiliki mading yang berisi hasil karya dari siswa. Karya yang dihasilkan dapat berupa puisi, cerpen, poster, atau karya lain sesuai dengan

kreatifitas siswa kelas yang bersangkutan seperti pada gambar berikut ini.



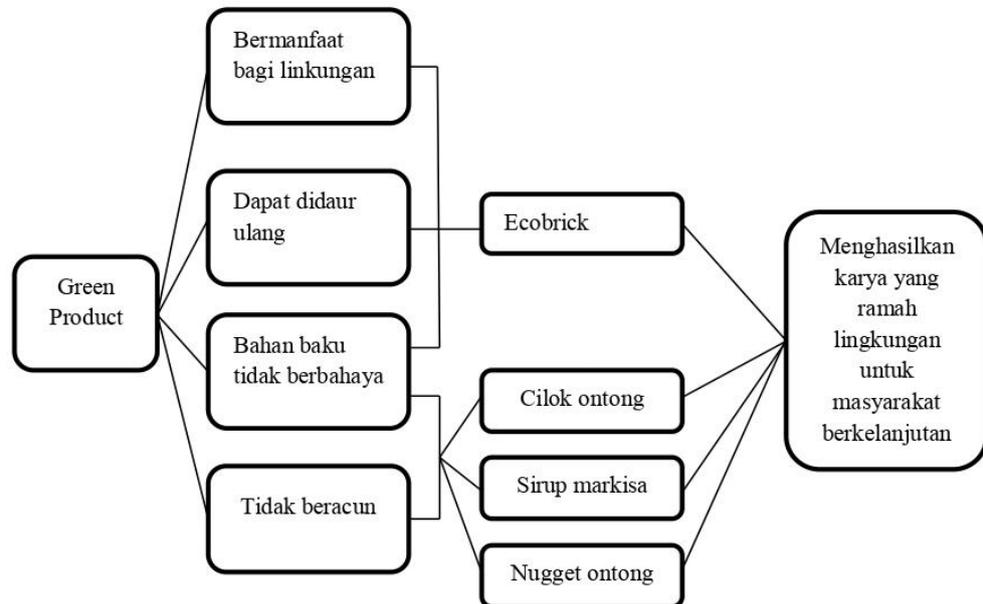
Gambar 4.13 Mading

Dalam proses pembuatannya diharapkan siswa menggunakan bahan-bahan yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai lebih jika mampu menggunakan bahan daur ulang dalam proses pembuatannya.

3. Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan *Green product* di MTsN 8 Blitar

Setiap sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata tentu diwajibkan memiliki atau menghasilkan *green product* sebagai syarat mendapatkan predikat Adiwiyata. *Green product* perlu dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk membantu mengurangi dampak negatif dari kegiatan produksi dan konsumsi terhadap lingkungan. Dalam lingkungan sekolah yang berpartisipasi dalam program Adiwiyata, penggunaan *green product* merupakan langkah kongkret dalam mengurangi jejak ekologis. Kegiatan memproduksi *green product* di sekolah juga perlu dilakukan untuk melatih kreativitas seluruh warga sekolah dalam mendesain dan pemilihan bahan

yang digunakan. Berikut ini bagan hasil penelitian mengenai *green product* di MTsN 8 Blitar :



Gambar 4.14 Bagan Visualisasi Data

Berkaitan implementasi *ecoliteracy* dalam menumbuhkan *green product* di MTsN 8 Blitar. Disampaikan oleh bapak Boimin selaku kepala madrasah MTsN 8 Blitar, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam upaya penanganan sampah kita menggunakan 3R (*reduce, reuse, recycle*), jadi sampah yang masih bisa kita kreasikan menjadi karya daur ulang seperti, tas, dompet. Semua dilaksanakan dalam upaya mencegah pencemaran dengan melaksanakan karya daur ulang. Jadi nanti sampah bisa di daur ulang dan menjadi barang yang betul-betul dapat digunakan lagi.”

Sebelum membuat atau memproduksi *green product*, pasti terlebih dahulu mencari ide atau konsep utama. Bu elfi selaku ketua tim Adiwiyata mengatakan bahwa :

“Pertama kita cari ide dulu ya mbak mau membuat apa. Ide itu bisa dari mana saja, bisa dari siswa atau guru bahkan dari wali murid. Nah dari ide itu saya selaku ketua tim mengkoordinir pembagian tugas dan lain-lain, baru kita bisa terjun langsung membuat produknya. Begitu juga dengan perlombaan Adiwiyata mbak, jadi

saya dan guru lain koordinasi dulu terkait konsepnya, baru untuk proses pembuatannya kita libatkan siswa”

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat dari ibu Choisis selaku ketua II

Adiwiyata di MTsN 8 Blitar yang menjelaskan bahwa :

“Jadi karena kita sudah ada tim adiwiyata yang memiliki komponen yang harus dikerjakan. Jadi masing-masing koordinator komponen dan koordinator pokja memiliki ide kemudian nanti pengerjaannya bisa dilakukan bersama-sama”

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara kedua informan yaitu, MTsN 8 Blitar menerapkan *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan *green product* pada siswa. Adapun contoh kegiatan kongkret yang dilakukan seperti menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam penanganan sampah meskipun belum 100%. Dalam menumbuhkan *green product* biasanya berawal melalui ide yang berasal dari guru atau bahkan siswa, kemudian ide tersebut dikembangkan dan mulai dikoordinir sebelum kemudian terjun langsung ke lapangan.

Dari hasil temuan mengenai implementasi program Adiwiyata, ditemukan beberapa informasi mengenai pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar dalam menumbuhkan *green product*. Berikut penjelasan lebih rinci terkait dengan implementasi program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar dalam menumbuhkan *green product* :

a. Ecobrick

Ecobrick adalah salah satu karya *green product* dari MTsN 8 Blitar yang berusaha memanfaatkan kembali sampah yang tidak digunakan seperti pada gambar berikut yang menunjukkan produk ecobrick.



Gambar 4.15 Ecobrick



Gambar 4.16 Ecobrick

Seluruh warga sekolah diikutsertakan dalam proses pengumpulan sampah, mulai dari sampah botol hingga sampah plastik. Semua sampah plastik kecuali botol digunting dengan ukuran yang sangat kecil untuk kemudian dimasukkan ke dalam botol hingga harus memenuhi minimal berat setiap botol. Semua botol yang telah memenuhi syarat kemudian disusun dan direkatkan menjadi sebuah karya mulai dari meja, kursi, dan gapura. Pada awalnya produk ini dibuat karena mengikuti sebuah perlombaan dan menghasilkan juara, kemudian hingga saat ini produk masih disimpan dan digunakan di sekolah.

b. Cilok ontong

Cilok ontong merupakan salah satu inovasi makanan sehat dari MTsN 8 Blitar. Dengan bahan dasar yang masih mudah ditemui di sekitar yaitu ontong atau biasa disebut jantung pisang. Cilok pada umumnya hanya terbuat dari tepung dengan daging ayam, namun MTsN 8 Blitar mencoba membuat inovasi dengan mengabungkan cilok ontong menjadi satu makanan sehat seperti pada gambar lampiran nomor 19 halaman 116. Hasil dari inovasi ini dijual pada acara-acara tertentu seperti bazar. Packaging yang digunakan masih menggunakan bahan plastik, hal tersebut dilakukan agar penjualan lebih mudah dilakukan. Plastik yang

digunakan merupakan bahan plastik yang dapat dipakai berulang sehingga masih tergolong ramah lingkungan. Dengan adanya inovasi ini tentu dapat memberikan manfaat baik bagi sekolah ataupun konsumen.

c. Sirup markisa

MTsN 8 Blitar menghasilkan beberapa buah markisa yang ditanam di area sekolah. Sebelumnya buah markisa ini tidak memiliki nilai manfaat atau hanya sekedar sebagai tanaman hias. Namun, saat ini terdapat inovasi yang memanfaatkan buah markisa sebagai sirup markisa seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.17 Sirup Markisa

Guru dengan siswa bekerja sama untuk memproduksi sirup markisa. Setelah beberapa kali percobaan, akhirnya produk ini dapat dijual pada saat acara bazar atau pameran tertentu. Kemasan yang digunakan menggunakan botol plastik yang ramah lingkungan dan dapat di daur ulang. Selain itu, untuk memudahkan penjualan pada acara tertentu.

d. Nugget ontong

Nugget yang pada umumnya berbahan dasar daging ayam dan sapi, kini dapat terbuat dari bahan dasar ontong atau jantung pisang. Hal tersebut hasil inovasi dari guru dan siswa MTsN 8 Blitar seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.18 Nugget Ontong

Bahan dasar tersebut biasanya dianggap tidak berguna atau tidak memiliki nilai jual. Sebenarnya jika mampu mengolah dengan baik, jantung pisang dapat dimasak menjadi menu yang sehat. Dengan persiapan yang cukup matang akhirnya guru bersama siswa membuat nugget ontong yang dapat dijual baik dalam bentuk matang atau frozen.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata penting untuk diberikan kepada siswa, karena mampu menjadi pengetahuan bagi siswa untuk menjaga lingkungan sekitar yang akan berpengaruh pada kehidupan di masa yang akan datang. Perilaku yang tercipta setelah mempelajari *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata diharapkan dapat menjadi bekal siswa setelah lulus dari sekolah.

Ecoliteracy merupakan singkatan dari ecological literacy, jadi bisa disebut dengan melek ekologi. Kata “eco” berasal dari bahasa Yunani yaitu, oikos yang artinya rumah tangga. Dalam artian luas dapat diartikan sebagai alam semesta atau habitat. Selanjutnya, kata eco dipahami sebagai lingkungan hidup.⁵⁸ *Ecoliteracy* juga dapat diartikan sebagai kecerdasan lingkungan yang dimiliki manusia melalui pembelajaran dan pembiasaan yang dilaluinya, mulai dari diri sendiri kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Ecoliteracy atau yang biasa dikenal dengan pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu hal yang wajib dipahami dan implementasikan oleh sekolah-sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. UNESCO sebagai salah satu organisasi pendidikan dunia merumuskan tujuan pendidikan lingkungan hidup, salah satunya yaitu memberikan setiap

⁵⁸ “Ecoliteracy Dalam Konteks Pendidikan IPS,” 2017.

⁵⁹ Afriyuni et al., “Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar.”

orang kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap, komitmen dan keterampilan dalam menjaga dan melindungi serta memperbaiki lingkungan.⁶⁰ *Ecoliteracy* bertujuan untuk memperkenalkan gaya hidup ramah lingkungan melalui pendidikan dengan proses yang dimulai melalui pembentukan kesadaran individu untuk menjaga lingkungan serta pentingnya hidup bersinergi dengan alam. Pada konferensi PBB tahun 1992 menghasilkan Earth Summit yang merekomendasikan pembangunan berkelanjutan berupa menyelenggarakan pendidikan yang diintegrasikan dengan persoalan lingkungan.⁶¹ Pendidikan lingkungan hidup sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku tentang lingkungan yang baik.⁶² Dalam pelaksanaan *ecoliteracy* di sekolah memiliki tiga aspek yang harus dipenuhi agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan, tiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.⁶³

Dalam upaya membentuk kesadaran menjaga lingkungan di MTsN 8 Blitar sudah terdapat pada implementasi *ecoliteracy* program Adiwiyata. Kurikulum sudah memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Bentuk kebijakan dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan di MTsN 8 Blitar. Pendidikan lingkungan sudah diintegrasikan pada pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut tercantum dalam RPP (Rencana

⁶⁰ *Environmental Education in the 21st Century.*

⁶¹ Supriatna, *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS."*

⁶² Nilasari Siagian et al., "The Effect of Environmental Citizenship and Spiritual Norms as Mediators on Students' Environmental Behaviour," *International Journal of Adolescence and Youth* 28, no. 1 (December 31, 2023): 2231511, <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2231511>.

⁶³ Nurbaeti, Supriatna, and Ahmad Zulfikar, "Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning."

Pelaksanaan Pembelajaran) pada hampir 80% pelajaran di MTsN 8 Blitar. Pembelajaran *ecoliteracy* yang dilakukan dapat berjalan di dalam kelas ataupun luar kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa tidak hanya diajarkan materi wajib, melainkan juga belajar tentang fenomena lingkungan sekitar yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Pada beberapa kesempatan siswa juga terlibat langsung pada kegiatan yang berfokus untuk menjaga lingkungan. Diharapkan adanya implementasi tersebut mampu mencapai tujuan dari *ecoliteracy* atau pendidikan lingkungan hidup.

Manusia harus membangun dan menata kembali masyarakat dengan model komunitas ekologis yang berkelanjutan.⁶⁴ Hal ini dapat menggunakan proses pedagogik dengan berbasis kearifan lokal yang dilakukan secara partisipatif masyarakat.⁶⁵ Jadi selain mampu menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan, manusia mampu mengangkat kearifan lokal yang ada disekitar agar tetap terjaga.

Di MTsN 8 Blitar telah melakukan beberapa kegiatan partisipatif yang melatih kreatifitas dan inovasi siswa dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan seperti adanya kegiatan lomba kebersihan kelas dan bazar milad yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Selain itu, terdapat kegiatan aksi lingkungan yang bersifat partisipatif seperti gerakan menanam pohon dan pungut sampah yang sering dilakukan di MTsN 8 Blitar pada acara-acara tertentu dan tidak terbatas di dalam sekolah. Kegiatan lainnya yang dilakukan dengan menghasilkan karya berupa

⁶⁴ Capra, *The Web of Life : A New Scientific Understandin of Living Systems*.

⁶⁵ Lappano, "The Living Language: Fostering Ecoliteracy in Our Modern Culture."

pamflet yang dibagikan kepada warga sekitar sebagai himbauan untuk hemat energi.

Ecoliteracy di Indonesia telah terintegrasi pada program Adiwiyata pemerintah. Program Adiwiyata merupakan salah satu program yang ingin mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup. Tujuan dari program Adiwiyata untuk mendorong sekolah dan lingkungan pendidikan lainnya untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan praktik-praktik berkelanjutan. Di dalam program ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan termasuk pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, penanaman pohon, penghematan energi dan pendidikan lingkungan.

Program Adiwiyata memiliki dua prinsip dasar yaitu, prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Kedua prinsip tersebut bermaksud untuk diusahakan seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi seluruh kegiatan Adiwiyata dan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dengan komprehensif.⁶⁶ Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata memiliki 4 komponen yang harus dipenuhi yaitu, kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung.⁶⁷

Di MTsN 8 Blitar implementasi *ecoliteracy* dalam program Adiwiyata berjalan dengan baik. Selain telah mengintegrasikan *ecoliteracy* dalam pembelajaran sehari-hari terdapat banyak kegiatan yang mendukung

⁶⁶ Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri."

⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.

program Adiwiyata. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa semua sekolah yang ingin mendapatkan predikat Adiwiyata harus memenuhi beberapa prinsip dan komponen. MTsN 8 Blitar sudah memenuhi beberapa prinsip dan komponen tersebut yaitu kebijakan berwawasan lingkungan dengan visi misi tujuan serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) semua pelajaran yang telah memuat mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah yang diintegrasikan kedalam lingkungan. Kegiatan partisipatif yang dilakukan dengan menyelenggarakan pembiasaan dan kegiatan di sekolah maupun luar sekolah yang melibatkan banyak partisipan. MTsN 8 Blitar juga melakukan kerja sama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mendukung suksesnya program Adiwiyata. Pada bagian terakhir terdapat pengelolaan sarana prasarana seperti ruang kelas, kamar mandi, kolam ikan, tempat sampah terpilah, kantin sehat dan green house. Adapun prinsip yang harus dijalankan, MTsN 8 Blitar selalu berusaha untuk menerapkan dua prinsip Adiwiyata dengan tujuan dapat menumbuhkan perilaku *green behavior* dan *green product*.

B. Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan *Green behavior* di MTsN 8 Blitar

Green behavior yang juga dikenal sebagai perilaku hijau merujuk pada tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok untuk mendukung lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini mencakup serangkaian praktik yang dirancang untuk mengurangi dampak negatif

terhadap lingkungan, merawat sumber daya alam. *Green behavior* tidak hanya mencakup fisik, tetapi juga melibatkan perubahan pola pikir dan gaya hidup untuk menciptakan dampak positif jangka panjang.

Dalam menilai *green behavior* terdapat ciri-ciri yang dapat dikenali melalui key principle dari Earth Charter. Terdapat tiga poin yang dapat digunakan sebagai acuan menilai *green behavior* yaitu, respect for the earth, care for life, adopt patterns of production consumption and reproduction.⁶⁸

Di MTsN 8 Blitar telah menerapkan respect for the earth yang dibuktikan dengan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menanam dan memelihara pohon sekolah, serta mematikan listrik pada ruang yang tidak digunakan. Selain itu dibuktikan dengan lingkungan madrasah yang bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Hampir pada setiap kelas terdapat tempat sampah terpilah untuk memudahkan siswa dalam membuang sampah. Di beberapa tempat memiliki taman kecil di depan kelas yang wajib dirawat oleh seluruh warga sekolah. Pada beberapa sudut sekolah juga terdapat slogan yang digunakan sebagai pengingat seluruh warga sekolah agar menjaga lingkungan, mematikan listrik yang tidak terpakai, dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap hari di MTsN 8 Blitar, apabila ada siswa yang lupa atau tidak melakukan hal tersebut guru akan selalu mengingatkan siswa.

⁶⁸ Supriatna, *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS."*

Pada ciri care for life di MTsN 8 Blitar sudah menerapkan beberapa sikap yaitu, memilah makanan organik, menegur teman yang melakukan tindakan tidak ramah lingkungan, dan menghindari makanan yang berpengawet. Beberapa hal tersebut dibuktikan dengan adanya kantin sehat di MTsN 8 Blitar yang menjual makanan sehat yang tidak menggunakan pengental, perasa, pengawet, pemanis, pewarna. Selain itu, terdapat stake holder siswa yang berkewajiban menegur dan mengingatkan sesama siswa yang melakukan tindakan tidak ramah lingkungan, namun hal tersebut tidak terbatas pada stake holder. Berdasarkan hasil observasi di MTsN 8 Blitar ternyata masih ditemui makanan yang masih menggunakan pengawet seperti, sosis, mie instan.

Pada ciri adopt patterns of production consumption and reproduction di MTsN 8 Blitar sudah menerapkan beberapa sikap seperti, menghindari atau mengurangi penggunaan kantong plastik, menggunakan barang yang ramah lingkungan, menggunakan satu botol plastik yang bisa diisi ulang sebagai tempat minum. Dibuktikan dengan tidak menyediakan kantong plastik di kantin sehat sehingga mampu mengurangi sampah plastik di sekolah. Selain itu, di MTsN 8 Blitar memiliki beberapa barang atau produk yang ramah lingkungan. Terdapat himbauan kepada siswa untuk selalu membawa botol minum yang dapat diisi ulang dari rumah sehingga dapat mengurangi sampah plastik, namun hal ini hanya bersifat himbauan sehingga dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.

C. Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan *Green product* di MTsN 8 Blitar

Saat ini sudah banyak akademisi yang mengembangkan topik produk ramah lingkungan sehingga banyak inovasi yang dihasilkan.⁶⁹ *Green product* adalah barang atau makanan yang dirancang, diproduksi, dan digunakan dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.⁷⁰ Produk tersebut dibuat menggunakan bahan yang ramah lingkungan, proses produksi hemat energi. Dengan memilih produk yang ramah lingkungan, maka akan mendorong pergeseran menuju budaya konsumen yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab.

Green product memiliki beberapa ciri-ciri menurut Pankaj dan Vishal yaitu, *green product* mampu memiliki manfaat untuk lingkungan, bahan baku *green product* berasal dari bahan yang tidak berbahaya.⁷¹ Menurut Ottman juga terdapat beberapa ciri-ciri dari *green product* seperti, produk tidak beracun, bahan baku dapat didaur ulang, bahan baku tidak berbahaya.⁷²

Di MTsN 8 Blitar sendiri memiliki beberapa *green product* mulai dari benda dan makanan sehat. Produk tersebut tentu memiliki manfaat, salah satu contohnya yaitu ecobrick yang terbuat dari botol plastik berisikan sampah plastik yang telah dipotong kecil-kecil kemudian disusun sesuai dengan kreatifitas. Produk tersebut menggunakan bahan daur ulang

⁶⁹ Kangyin Dong, Jiaman Li, and Xiucheng Dong, "How Do *Green product* Exports Affect Carbon Emissions? Evidence From China," *Chinese Journal of Population* 21, no. 2 (n.d.): 43–51.

⁷⁰ Ottman, *Green Marketing*.

⁷¹ Kumar Azad and Kumar Laheri, "Consumer Adoption of *Green product* and Their Role in Resource Management."

⁷² Ottman, *Green Marketing*.

yang dikumpulkan oleh seluruh warga sekolah. Di MTsN 8 Blitar ecobrick disusun menjadi gapura dan pojok baca. Hasil akhir ecobrick dapat bermanfaat sebagai salah spot siswa untuk membaca buku atau belajar. Selain itu, ecobrick mampu mengurangi timbulan sampah plastik di sekolah dan sebagai bahan edukasi meningkatkan kesadaran mengenai masalah plastik kepada siswa MTsN 8 Blitar. Hasil akhir dari ecobrick berupa gapura dan pojok baca harus dirawat dan dijaga agar bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang lama.

Green product selanjutnya yaitu cilok ontong yang berbahan dasar jantung pisang. Dalam proses pembuatannya tentu hasil kolaborasi antara siswa dan guru. Cilok yang pada umumnya hanya berbahan dasar tepung dikreasikan dengan ontong atau jantung pisang yang masih sangat mudah ditemui di lingkungan sekitar. Hasil inovasi dari cilok ontong dijual pada acara bazar dengan packaging yang masih menggunakan plastik namun dapat dipakai berulang sehingga mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

MTsN 8 Blitar memiliki beberapa pohon markisa di sekolah yang dimanfaatkan dengan diolah menjadi menu minuman sehat yaitu sirup markisa. Beberapa manfaat dari markisa yaitu berguna sebagai antioksidan, menurunkan risiko kanker, meredakan gejala asma, melancarkan buang air besar dan menurunkan berat badan.⁷³ Dengan memanfaatkan buah hasil tumbuhan di sekolah mampu menjadi produk yang layak jual. Produk sirup markisa diproduksi siswa dengan guru dan

⁷³ Risky Chandra Swari, "Mengungkap 5 Manfaat Buah Markisa Untuk Kesehatan," *Hello Sehat* (blog), May 5, 2023, <https://helo sehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-buah-markisa/>.

menggunakan packaging botol yang dapat dipakai berulang karena produk tersebut akan dijual sehingga memerlukan packaging yang praktis dan mudah di bawa kemana mana.

Produk terakhir yang mampu diproduksi yaitu, nugget ontong yang juga berbahan dasar jantung pisang. Bahan dasar jantung pisang yang sebenarnya mudah ditemui namun masih banyak orang yang mengetahui manfaat dan cara mengolahnya. Jantung pisang mengandung banyak nilai gizi dan serat yang baik untuk kesehatan pencernaan.⁷⁴ Hasil kolaborasi siswa dan guru ini dapat dijual dalam bentuk sudah matang atau frozen jika pembeli ingin mengkonsumsi lain waktu. Olahan nugget ontong termasuk dalam makanan fast food atau cepat saji yang sangat praktis namun masih memiliki nilai gizi yang tinggi dengan memanfaatkan hasil bumi di lingkungan sekitar.

Dalam proses pemasaran beberapa produk yang dihasilkan MTsN 8 Blitar masih hanya terbatas pada acara bazar tertentu dan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu program Adiwiyata. Bahan baku yang digunakan dalam membuat *green product* harus dipastikan aman, terutama makanan yang sudah melalui uji coba sebelum dijual untuk memastikan bahwa produk aman dan tidak membahayakan kesehatan untuk dikonsumsi oleh konsumen. Bahan baku berasal dari buah-buahan dan sayuran segar yang tidak tidak terkontaminasi pestisida berbahaya, bahan kimia atau mikroorganisme penyebab penyakit, umumnya dianggap aman. Namun, tetap penting untuk

⁷⁴ Titin Supriyatin, Fitri Damayanti, and Nurazhimmah Arfa Arfa, "Kreasi Olahan Nugget Dari Jantung Pisang Sebagai Alternatif Cemilan Sehat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30998>.

mencuci buah dan sayur sebelum dimakan untuk menghilangkan kotoran dan residu pestisida.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi *Ecoliteracy* dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku *Green behavior* dan *Green product* di MTsN 8 Blitar sebagai berikut :

1. Implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata di MTsN 8 Blitar

MTsN 8 Blitar menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2014 hingga saat sudah berpredikat Adiwiyata tingkat Nasional. Banyak kegiatan dan program yang dijalankan dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan prinsip dan komponen yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku *green behavior* dan *green product* siswa di MTsN 8 Blitar.

2. Implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *Green behavior* di MTsN 8 Blitar

Dalam menumbuhkan perilaku *green behavior* MTsN 8 Blitar memiliki banyak pembiasaan siswa. Diantaranya, piket kelas, hemat listrik, jumat bersih, mading ramah lingkungan, mengurangi kendaraan bermotor, memilah makanan, menggunakan wadah plastik berulang. Beberapa kegiatan tersebut diharapkan mampu membiasakan siswa untuk selalu cinta lingkungan dan terbentuk *green behavior* siswa di MTsN 8 Blitar.

3. Implementasi *Ecoliteracy* dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan *Green product* di MTsN 8 Blitar

Program Adiwiyata juga mewajibkan sekolah memiliki *green product* sebagai salah satu cara untuk mengurangi limbah yang tidak terpakai. MTsN 8 Blitar memiliki beberapa *green product* mulai dari makanan dan benda. Makanan yang mampu dihasilkan yaitu, cilok ontong, sirup markisa, dan nugget ontong. Dari segi barang terdapat hasil karya siswa yaitu ecobrick yang digunakan sebagai pojok baca. Diharapkan dengan adanya beberapa *green product* tersebut mampu diterapkan siswa dirumah masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian penelitian di lapangan, maka penulis memberikan saran yang semoga mampu memberikan manfaat bagi lembaga ataupun bagi peneliti yaitu :

1. Bagi sekolah atau madrasah

Diharapkan MTsN 8 Blitar sebagai salah satu sekolah berpredikat Adiwiyata Nasional mampu mempertahankan seluruh kegiatan dan program Adiwiyata dengan maksimal. Sehingga mampu menumbuhkan perilaku *green behavior* maupun *green product* siswa yang diharapkan bisa menjadi bekal siswa saat sudah lulus.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan dan program Adiwiyata dengan maksimal agar memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan siswa

dapat menerapkan pembiasaan yang sudah diajarkan di sekolah saat di rumah ataupun di masyarakat.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian pada salah satu komponen program Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhcri. 2021. *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.Pdf*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afriyuni, Devi, Nana Supriatna, Kama Hakam, and Wahyu Sopandi. 2022. "Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 : 176. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BNPB. 2022. "Geoportal Data Bencana Indonesia,". <https://gis.bnpb.go.id/arcgis/apps/sites/#/public/pages/bencana-besar-tahun-2022>.
- Capra, Fritjof. 1996. *The Web of Life : A New Scientific Understandin of Living Systems*. London: Anchor Books.
- Capra, Fritjof, and Michael K. Stone. "Smart by Nature: Schooling for Sustainability." *The Journal of Sustainability Education* (blog), 2010. http://www.susted.com/wordpress/content/trial-author-change_2010_05/.
- Center for Ecoliteracy. 2015. *Cultivating 20 Years of Ecoliteracy*. California: Center for Ecoliteracy.
- Chandra Swari, Risky. "Mengungkap 5 Manfaat Buah Markisa Untuk Kesehatan." *Hello Sehat* (blog), May 5, 2023. <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-buah-markisa/>.
- Dangelico, Rosa Maria, and Pierpaolo Pontrandolfo. "From Green Product Definitions and Classifications to The Green Option Matrix." *Journal of Cleaner Production* 18, no. 16–17 (2010): 1608–28.
- Detik Jatim, Tim. "Update Banjir Blitar: 13 Titik Terendam, 1 Longsor-1.180 KK Terdampak." *Detik Jatim* (blog), Oktober 2022. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6353557/update-banjir-blitar-13-titik-terendam-1-longsor-1180-kk-terdampak>.
- Dong, Kangyin, Jiaman Li, and Xiucheng Dong. "How Do Green Product Exports Affect Carbon Emissions? Evidence From China." *Chinese Journal of Population* 21, no. 2 (n.d.): 43–51.
- Goleman, Daniel, Lisa Bennett, and Zenobia Barlow. 2012. *Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*. 1st ed. United States: Jossey-Bass.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Lingkungan Hidup dan. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jawa Tengah, n.d.
- Kumar Azad, Pankaj, and Vishal Kumar Laheri. "Consumer Adoption of Green Product and Their Role in Resource Management." *Indian Journal of Commerce & Management Studies* 5, no. 3 (2014): 22–28.
- Lappano, John Erik. "The Living Language: Fostering Ecoliteracy in Our Modern Culture." *The Living Language: Fostering Ecoliteracy in Our Modern Culture* (blog), 2011.
- Liulinuha, Maghfiroh, and Salamatun Umma. "Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Siswa MI." *Jurnal Premiere* 4, no. 1 (2022): 71–79.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. USA: SAGE.
- Mita Ayu Wandari, Ni Kadek, and Gede Sri Darma. "Pengelolaan Karakter Green Behavior Pada Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Green Product." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 2 (2020): 49.
- Mukminin Al-Anwari, Amirul. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Ta'dib* 19, no. 02 (2014): 230.
- Muslim, Erlinda, and Dyah Rusty Indriani. "Analisis Pengaruh Eco-Label Terhadap Kesadaran Konsumen Untuk Membeli Green Product." *Jurnal Manajemen Teknologi* 13, no. 1 (2014).
- Ni'matun Nisa, Anika, and Suharno. "Penegakan Hukum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kebakaran Hutan Di Indonesia)." *Jurnal Bina Mulia Hukum* 4, no. 2 (2020): 294–312. <http://dx.doi.org/10.23920/jbmh.v4i2.337>.
- Nur Afifah, Silvi, and Lailatul Roifah. "Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Peserta Didik." *Jipsindo* 7, no. 2 (2020): 144.
- Nurbaeti, Iyus, Nana Supriatna, and Hari Ahmad Zulfikar. "Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning." *International Conference on Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 987.
- Ottman, Jacquelyn. *Green Marketing*. 2nd ed. USA: NTC Business Books, 1997.
- Palmer. 2003. *Environmental Education in the 21st Century*. New York: Routledge.
- Putri, Arbiana. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 41.
- Rahmadiani, Sugeng Utaya, and Syamsul Bachri. "Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata Dan Non Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 4 (2019): 499–503.
- Rath, Ramesh Chandra. "An Impact of Green Marketing on Practices of Supply Chain Management in Asia: Emerging Economic Opportunities and Challenges." *International Journal of Supply Chain Management* 2, no. 1 (2013).
- Riady, Erliana. "Banjir, Longsor Dan Rumah Roboh Terjadi Di Blitar Sepekan Terakhir." *Detik News* (blog), November 17, 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5815010/banjir-longsor-dan-rumah-roboh-terjadi-di-blitar-sepekan-terakhir>.
- Rosal Yosna Oktapyanto, Riyan. 2018. *Ecoliteracy: Literasi Dasar Yang Terlupakan*. Bandung: Bitread Publishing.
- Rusmawan. "Ecoliteracy Dalam Konteks Pendidikan IPS." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 4, no. 2 (2017): 39–50.
- Rusniati, and Rini Rahmawati. "Green Product : Pengaruh Pengetahuan Produk, Pengetahuan Pembelian Dan Pengetahuan Pemakaian Terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Intekna* 19, no. 1 (2019): 1–68.
- Salim, and Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Samsu. 2021. *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Siagian, Nilasari, Ridayani, Andrias, Kamsinah, Endang Maryanti, Endang Fatmawati, Susatyo Adi Pramono, and Iwan Fajri. "The Effect of Environmental Citizenship and Spiritual Norms as Mediators on Students' Environmental Behaviour." *International Journal of Adolescence and Youth* 28, no. 1 (December 31, 2023): 2231511. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2231511>.
- Supriatna, Nana. 2017. *Ecopedagogy "Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS."* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyatin, Titin, Fitri Damayanti, and Nurazhimmah Arfa Arfa. "Kreasi Olahan Nugget Dari Jantung Pisang Sebagai Alternatif Cemilan Sehat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998>.
- Syaodih, Ernawulan, and Hany Handayani. "Menumbuhkan Green Behavior Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Proyek." *Proceeding 6th Pedagogy International Seminar 2015*, 2015. <http://jurnal.upi.edu/artikulasi/view/3745/>.
- Ulum Ilham, Bahrul. "Harbuknas 2022 : Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara." <https://Bisniskumkm.Com/Harbuknas-2022-Literasi-Indonesia-Peringkat-Ke-62-Dari-70-Negara/> (blog), 2022. <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>.
- Utami Putri, Suci, and Gia Nikawanti. "Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini* 8, no. 2 (2017). <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10538/6533>.
- Wasik, John. 1996. *Green Marketing & Management : A Global Perspective*. Cambride Mass: Blackwell Business.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khofifah Indah Laksono
NIM : 19130045
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Behavior dan Green Product di MTsN 8 Blitar
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BLITAR
Ds. Jambewangi Kec.Selopuro Kab.Blitar 66185 NSM. 121135050005 NPSN. 20581075
Terakreditasi : A
Telp. ☎ (0342) 693473 E-mail : mtsrijambewangi85@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 328/Mts.13.31.08/ TL.00/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Boimin, M.Pd
NIP : 19650717199203 1 004
Jabatan : Kepala MTsN 8 Blitar
Unit kerja : MTsN 8 Blitar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : Khofifah Indah Laksono
NIM : 19130045
Jurusan : Pendidikan IPS

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 8 Blitar mulai tanggal 28 Maret - 12 Juni 2023 untuk memperoleh data guna menyelesaikan tugas akhir dengan judul
" Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Behavior dan Green Product di MTsN 8 Blitar".

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 13 Juni 2023
Kepala Madrasah



Boimin



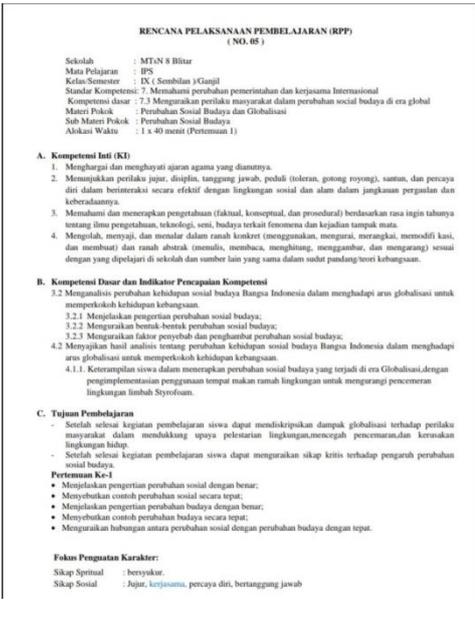
Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id
Token : mCpFY3

Lampiran 3 Laporan Observasi

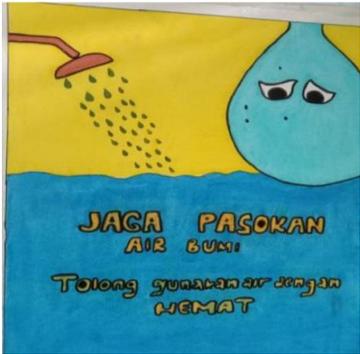
LAPORAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Foto dan deskripsi	Keterangan
1.	Pengehamatan energy	V			Himbauan melalui stiker slogan di beberapa tempat seperti di dekat stop kontak dan saklar
2.	Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor	V			Siswa menggunakan sepeda untuk ke sekolah dan saat olahraga menuju lapangan
3.	Literasi lingkungan	V			Terdapat beberapa buku di perpustakaan mengenai lingkungan untuk menambah literasi siswa

4.	Gerakan tanam pohon	V			Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari tanam pohon tahun 2022
5.	Jumat bersih	V			Dilakukan setiap hari jumat untuk membersihkan lingkungan sekolah
6.	Kegiatan pungut sampah	V			Di beberapa kegiatan seperti, saat gerak jalan, milad, di pantai
7.	Lomba kebersihan kelas	V			Dilaksanakan bertepatan dengan milad madrasah, setiap kelas harus membersihkan kelas dan

					<p>menghias kelas sebaik mungkin, dengan menggunakan bahan yang bisa di daur ulang</p>
8.	<p>Penerapan <i>ecoliteracy</i> di dalam kelas</p>	V			<p>Setiap pelajaran di dalam kelas guru wajib mengintegrasikan materi mengenai lingkungan</p>
9.	<p>Memilah sampah</p>	V			<p>Himbauan memilah sampah dan disediakan sarana tempat sampah sesuai kelompok seperti, sampah daur ulang</p>

				Himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan melalui poster
10	Green House	V		Terletak di belakang sekolah berisi berbagai macam tumbuhan
11	Kantin sehat	V		Kantin sekolah dimana tempat siswa siswi mencari aneka makanan untuk istirahat. Penjual menyediakan berbagai makanan sehat tanpa menyediakan kantong plastik

					
12	Penyediaan Wastafel untuk cuci tangan	V		 	Disediakan tempat untuk mencuci tangan berupa wastafel dan poster untuk menghemat air
13	Kolam ikan	V			Terdapat kolam ikan yang terletak di depan ruang guru yang berisi beberapa ikan
14	Mading kelas	V			Mading terpadat pada setiap kelas, berisi beberapa hasil kreatifitas dan karya setiap kelas

				
15	Ruang kelas	V		Terdapat 27 ruang kelas di MTsN 8 Blitar dengan fasilitas yang sama setiap kelas
16	Penyebaran pamflet	V		Pamflet berisi himbauan untuk menghemat energi
17	Bazar Milad	V		Bazar yang diadakan dalam rangka Milad Madrasah diikuti oleh seluruh siswa dengan menjual makanan yang sehat dengan menggunakan packing ramah lingkungan

				
18	Ecobrick	V	  	<p>Siswa mengikuti perlombaan yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. Siswa membuat karya Ecobrick sebaik mungkin dengan hasil meja, kursi dan gapura</p>

19	Cilok Ontong	V		 	Cilok ontong merupakan inovasi makanan berbahan dasar ontong (jantung pisang) produk ini dijual saat acara pameran
20	Sirup Markisa	V			Sirup markisa merupakan inovasi makanan berbahan dasar markisa, produk ini dijual saat acara pameran

21	Nugget Ontong	V		  	Nugget ontong merupakan inovasi makanan berbahan dasar ontong (jantung pisang), produk ini dijual saat acara pameran

Lampiran 4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata ?

Jadi langkahnya dalam membangun gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang pertama adalah membangun komitmen seluruh komponen yang ada di madrasah baik dari pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Kalau semua sudah memiliki komitmen untuk siap melaksanakan program adiwiyata maka program ini bisa berjalan. Selanjutnya, kita bentuk tim pelaksana program Adiwiyata atau tim pelaksana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah.

2. Bagaimana cara mengintegrasikan kurikulum dengan pendidikan lingkungan ?

Sesuai dengan permen LHK nomor 52 tahun 2019, gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup dilaksanakan secara integrasi, jadi kegiatannya dititipkan pada mapel wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kalau dulu masih ada yang integrasi dan ada juga yang monolitik (ada struktur kurikulum yang menetapkan bahwa ada pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebagai mulok). Tapi sekarang adanya perubahan kurikulum yang banyak, akhirnya cukup diintegrasikan pada mapel wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri.

3. Kegiatan ramah lingkungan apa yang rutin dilakukan di MTsN 8 Blitar ?

Gerakan yang kita laksanakan ada banyak pastinya, intinya semua kegiatan atau aksi yang bisa mendukung gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yang intinya kita berupaya untuk menanamkan pada peserta didik agar punya komitmen untuk menjaga kelestarian alam, mencegah kerusakan dan pencemaran. Aksinya berupa memilah sampah, kegiatan menanam pohon, merawat pohon, gerakan satu guru satu anggrek, membuat lubang biopori, membuat green house, jadi banyak sekali kegiatan lainnya yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Semua aksi tersebut banyak dilakukan tidak hanya di internal madrasah tapi juga di eksternal madrasah. Contoh yang eksternal itu seperti gerakan bersih pantai, aksi lepas burung. Biasanya aksi tersebut juga kita laksanakan pada peringatan tertentu seperti, hari ozon sedunia, hari habitat, hari hak asasi binatang.

4. Perilaku apa yang terbentuk dari adanya program Adiwiyata ?
Seluruh komponen di madrasah diharapkan dapat peduli lingkungan, contoh perilakunya seperti, tidak buang sampah sembarangan, membuang sampah terpilah sesuai dengan karakteristik sampah, gerakan tanam pohon
5. Produk apa yang sudah mampu dihasilkan siswa dari adanya program Adiwiyata ?
Dalam upaya penanganan sampah kita menggunakan 3R (reduse, reuse, recycle), jadi sampah yang masih bisa kita kreasikan menjadi karya daur ulang seperti, tas, dompet. Semua dilaksanakan dalam upaya mencegah pencemaran dengan melaksanakan karya daur ulang. Jadi nanti sampah bisa di daur ulang dan menjadi barang yang betul-betul dapat digunakan lagi.
6. Apakah terdapat kerjasama antara madrasah dengan lingkungan sekitar atau organisasi tertentu dalam mendukung implementasi Adiwiyata ?
Pasti ada, madrasah kita kan sudah adiwiyata nasional jadi ada kewajiban untuk mengimbaskan ke tiga sekolah. Sekarang kita menjalin kerjasama dalam rangka mengembangkan program Adiwiyata di MTsN 6 Blitar, MTs NU 2 Sutojayan, MAN 3 Blitar, MTsN 7 Blitar. Kemitraan juga terjalin dengan puskesmas (untuk memberikan sosialisasi terkait jajanan sehat), Dinas Perikanan, Dinas Pertanian.
7. Apakah madrasah melibatkan orang tua dalam proses implementasi program Adiwiyata ?
Kerja sama dengan orang tua itu melalui komite yang dilakukan dalam beberapa aksi seperti, ada wali murid yang memiliki keahlian dalam mengolah sampah sehingga bisa kita jadikan sebagai narasumber untuk memberikan pembelajaran terkait dengan kegiatan yang mendukung Adiwiyata. Jadi kegiatan Adiwiyata ada yang murni difasilitasi komite ada juga yang difasilitasi madrasah
8. Bagaimana madrasah mengevaluasi keberhasilan program Adiwiyata ?
Setiap tahun pasti dievaluasi keberhasilannya, jadi dari dalam menyusun program kerja Adiwiyata itu disesuaikan dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Adapun evaluasinya itu terkait program yang masih belum dilaksanakan, kesenjangan yang terjadi. Diharapkan dengan adanya evaluasi mampu terbentuk progress pengembangan Adiwiyata
9. Dampak apa yang dirasakan setelah adanya program Adiwiyata ?
Terciptanya lingkungan madrasah yang asri, indah, rindang, kompak, nyaman, aman, dan sebagainya. Jadi kalau kita masuk madrasah yang Adiwiyata pasti sejuk karena pasti banyak tanaman, kebutuhan oksigen juga terpenuhi

10. Apa peran bapak sebagai kepala madrasah dalam program Adiwiyata ?
 Saya sebagai motivator, pengawas, mengevaluasi, dan sebagai perencana program kegiatan. Intinya jadi pendorong agar kegiatan berjalan sesuai dengan semestinya.
11. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimana menanggapi kendala tersebut ?
 Ada banyak, setiap tahun kita juga mendapat warga baru yang belum tentu punya pemahaman Adiwiyata. solusinya saat kegiatan Matsama (Masa Taaruf Siswa Madrasah) kita menyiapkan satu hari untuk memberikan pembekalan pada peserta didik baru, agar punya pemahaman dan tanggung jawab untuk ikut serta gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah.
12. Langkah apa yang sudah ditempuh untuk mempersiapkan Adiwiyata Mandiri ?
 Progresnya disamping kita mempertahankan kegiatan yang dilakukan setiap tahun kita juga melakukan pendampingan pada sekolah imbas atau sekolah binaan yang memiliki komitmen bersama untuk mengikuti program Adiwiyata

Hasil Wawancara Guru

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Adiwiyata di dalam kelas ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois (Ketua II tim Adiwiyata)
Kalau penerapannya itu tentu kita integrasikan dengan pelajaran yang sudah ada mbak, karena kita madrasah tsanawiyah jadi pelajaran kita sudah banyak, takutnya kalau dibuat pelajaran sendiri justru membebani siswa dan kita juga kekurangan waktu karena pelajaran wajib kita sudah banyak	Inshaallah sudah lebih dari 80 % pelajaran sudah integrasi dengan Adiwiyata. misalnya pelajaran fiqih terkait dengan makanan halal haram yang bisa dikaitkan dengan makanan sehat. Jadi muatan tentang Adiwiyata tidak selalu di dalam kelas, bisa dilakukan di luar kelas seperti, matematika saat harus menghitung luas tabung bisa sambil membuat lubang biopori
Ibu Nunung (Koordinator penerapan perilaku ramah lingkungan)	
Kalau pembelajaran adiwiyata sudah terintegrasi ya mbak dengan semua mata pelajaran, selain itu sebelum pembelajaran guru juga mengingatkan siswa jika kelasnya masih ada yang kotor	

2. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Kita mengawali dengan perencanaan mbak, meliputi pembagian tim pokja yang terdiri dari guru dan siswa kemudian setiap pokja diberi tanggung jawab masing-masing. Pada intinya seperti itu, tapi kalau untuk melaksanakan kegiatan kita usahakan semuanya ikut berpartisipasi. Kemudian, setelah pelaksanaan kegiatan Adiwiyata satu periode kita melaksanakan evaluasi rutin untuk mengetahui sejauh mana program Adiwiyata berjalan dan digunakan sebagai acuan menyusun perencanaan periode selanjutnya	Sebelumnya pasti ada perencanaan ya mbak, kemudian juga seluruh warga madrasah harus paham apa itu adiwiyata. Kemudian dibagi tugas dalam bentuk pokja (kelompok kerja) yang mana memiliki kader dari siswa. Setiap pokja memiliki lingkup tugas masing-masing dan saling mengingatkan temannya
Ibu Nunung	
Sebelumnya ada perencanaan seperti penyusunan program kerja, kemudian dijabarkan dalam pokja pokja yang bertanggung jawab terhadap tugas dalam bidang masing-masing	

3. Kegiatan ramah lingkungan apa saja yang rutin dilakukan ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Sekarang itu ada anak-anak dihibau untuk membawa sampah pulang ke rumah untuk mengurangi timbunan sampah di sekolah. Anak-anak juga membiasakan untuk membawa tumbler dan tempat makan untuk mengurangi sampah plastik. Setiap jumat kita juga mengadakan jumat bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama.	Jumat bersih, membawa sampah masing-masing ke rumah. Semua kegiatan itu sifatnya masih seperti himbuan dan seruan, jadi belum bisa mbak kalau semua siswa melaksanakan. Tapi paling tidak sudah ada upaya seperti itu
Ibu Nunung	
Ada setiap jumat kita ada jumat bersih, tapi setiap hari kita juga wajib bersih-bersih mbak. Kemudian buang sampah pada	

tempatny, merawat tumbuhan di sekitar	
---------------------------------------	--

4. Apakah terdapat kerjasama antara madrasah dengan lingkungan sekitar atau organisasi tertentu dalam mendukung implementasi Adiwiyata ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Salah satunya Dinas Lingkungan Hidup, bentuk kerja samanya seperti pembinaan karena sekolah kita insyaallah mau maju ke Adiwiyata mandiri, selain itu mereka juga sebagai fasilitator untuk menjembatani kita dengan lembaga lain seperti bank sampah wlingi. Ada lagi kerjasama kita dengan puskesmas selopuro, bentuknya seperti pemberian materi tentang makanan sehat	Ada mbak, kita kerja sama dengan puskesmas selopuro, Dinas Lingkungan Hidup, TPA (Tempat Pembuangan Akhir). bentuk kerjasamanya macam-macam ada yang berupa penyediaan bibit, kemudian sosialisasi
Ibu Nunung	
Ada banyak mbak terutama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Kemudian juga dengan puskesmas, pemerintah desa. Misalnya kita pernah menanam pohon jeruk itu kita kerjasama dengan pemerintah desa	

5. Apakah madrasah melibatkan orang tua dalam proses implementasi program Adiwiyata ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Bentuk pelibatan orang tua atau wali siswa biasanya dalam pengadaan bibit tanaman sebelum kita melaksanakan aksi lingkungan. Selain itu, ada orang tua siswa yang menjadi narasumber untuk pelatihan mengolah markisa, budidaya jamur	Orang tua dilibatkan langsung mbak, ada orang tua yang dijadikan narasumber. Kemudian ada tugas siswa membuat lubang bipori di rumah bersama orang tua
Ibu Nunung	
Iya mbak, jadi orang tua juga diikutsertakan dalam kegiatan Adiwiyata. Seperti pernah ada pelatihan budidaya lele yang orang tua siswa ikut terlibat sebagai narasumber	

6. Apa peran program Adiwiyata dalam menumbuhkan perilaku ramah lingkungan siswa ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Ada beberapa peran yang Adiwiyata berikan seperti ilmu mengenai lingkungan, siswa menjadi tahu bagaimana harus bersikap kepada lingkungan. Selain itu, kita menjadi punya banyak kegiatan positif seperti membuang sampah dengan disiplin, melakukan beberapa kegiatan aksi lingkungan, dimana kegiatan tersebut mampu mendorong siswa untuk berperilaku yang ramah lingkungan	Sangat berperan mbak, karena pasti berbeda antara sekolah yang adiwiyata dan non adiwiyata meskipun sama-sama menerapkan jagalah kebersihan. Saat siswa baru masuk itu dijelaskan apa itu adiwiyata, perilaku apa yang mencerminkan adiwiyata. Jadi secara perlahan siswa itu paham bagaimana cara berperilaku terhadap lingkungan, selain itu juga pada diri sendiri karena juga diajarkan bagaimana hidup sehat
Ibu Nunung	
Sangat berperan karena memang tujuan dari adiwiyata itu untuk menumbuhkan karakter siswa untuk hidup sehat serta menjaga lingkungan	

7. Apa peran guru dalam menumbuhkan perilaku ramah lingkungan siswa ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Kita sebagai guru tentunya tidak boleh capek untuk mengingatkan ya mbak baik itu siswa ataupun sesama guru. Tidak kalah penting, guru juga harus mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan siswa mampu mencontoh perilaku yang baik.	Guru berperan dalam memberikan contoh dan himbauan langsung ke siswa mbak. Setiap hari guru berusaha mengingatkan siswa baik di kelas atau luar kelas.
Ibu Nunung	
Guru tentu sebagai contoh dan role model, selain itu sebagai motivator dan pengawas dari anak anak. Itu juga dilakukan setiap hari tidak terbatas waktu	

8. Menurut anda, perilaku apa saja yang sudah terbentuk sejauh ini dengan adanya program Adiwiyata ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Kalau perilaku yang paling utama itu seperti kebiasaan membawa tumbler dan tempat makan. Kemudian hemat energy mbak, jadi seperti kipas atau lampu yang tidak digunakan itu dimatikan. Membuang sampah pada tempatnya juga sudah menjadi kebiasaan siswa. Semua perilaku tadi masih belum 100% ya mbak, tapi setidaknya sebagian besar siswa itu sudah terbiasa, karena kan kita juga tidak bisa merubah perilaku orang dalam waktu yang singkat.	Banyak mbak, siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menghemat energy dengan mematikan lampu dan kipas yang tidak dipakai, membawa dan memakai tumbler dan tempat bekal, siswa juga bisa mencintai dan menjaga lingkungan sekitar. Kemudian siswa juga mampu membuat beberapa produk ramah lingkungan.
Ibu Nunung	
Perilakunya sudah ada meskipun masih belum 100% siswa melakukannya, tetapi setidaknya ada kemajuan dari perilakunya seperti, anak-anak terbiasa bersih, tanggung jawab dengan kebersihan lingkungan, anak-anak juga menjadi aktif dalam kegiatan lingkungan	

9. Bagaimana peran program Adiwiyata dalam menciptakan produk ramah lingkungan ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Dengan adiwiyata ini kita bisa belajar membuat beberapa produk ramah lingkungan dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai. Selain itu, ada beberapa bahan makanan yang dianggap sepele ternyata jika dioleh bisa menjadi olahan yang enak.	Ada beberapa peran mbak, seperti kalau tidak ada adiwiyata pasti kita juga tidak memiliki produk produk yang ramah lingkungan. Dengan adiwiyata ini kita jadi banyak belajar juga ternyata banyak barang barang yang dapat didaur ulang
Ibu Nunung	
Dalam program adiwiyata berperan dalam menciptakan produk ramah lingkungan melalui 3R (reuse, reduce, dan recycle) jadi kita belajar	

memanfaatkan kembali barang barang yang masih bisa digunakan.	
---	--

10. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat produk ramah lingkungan ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Tentunya, pertama kita cari ide dulu ya mbak mau membuat apa. Ide itu bisa dari mana saja, bisa dari siswa atau guru bahkan dari wali murid. Nah dari ide itu saya selaku ketua tim mengkoordinir pembagian tugas dan lain-lain, baru kita bisa terjun langsung membuat produknya. Begitu juga dengan perlombaan Adiwiyata mbak, jadi saya dan guru lain koordinasi dulu terkait konsepnya, baru untuk proses pembuatannya kita libatkan siswa	Jadi karena kita sudah ada tim adiwiyata yang memiliki komponen yang harus dikerjakan. Jadi masing-masing koordinator komponen dan koordinator pokja memiliki ide kemudian nanti pengerjaannya bisa dilakukan bersama-sama
Ibu Nunung	
Kalau untuk langkahnya pada intinya kita pasti merencanakan dulu apa yang ingin kita buat, kemudian kita koordinasikan dengan siswa dan guru yang terlibat dan menyiapkan alat dan bahan-bahan sebelum nanti akhirnya kita terjun langsung untuk memproduksinya	

11. Apa produk ramah lingkungan yang telah diproduksi di madrasah hingga saat ini ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Ada banyak mbak, kalau yang paling baru itu ada ecobrick di bagian depan madrasah, selain itu ada produk makanan seperti nugget ontong, cilok ontong, sama sirup markisa	Ecobrick, citong (cilok ontong), produk produk dari markisa seperti masker markisa
Ibu Nunung	
Kalau seingat saya itu makanan mbak seperti cilok ontong, sirup markisa. Sama ada ecobrick	

12. Apa dampak yang dirasakan setelah mampu memproduksi produk ramah lingkungan melaksanakan program adiwiyata ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Alhamdulillah salah satu dampaknya beberapa produk kita bisa meraih juara dalam perlombaan. Kemudian kita juga belajar untuk memanfaatkan barang disekitar yang terlihat tidak berguna ternyata jika diolah bisa sangat bermanfaat	Dampaknya baik ya mbak, dulu itu biasanya setelah istirahat kelas pasti sudah kotor. Tapi sekarang sudah jauh lebih bersih baik di dalam atau luar kelas
Ibu Nunung	
Anak anak terbiasa bersih dan mencintai lingkungan meskipun belum sepenuhnya ya mbak karena kan kita juga ada siswa baru setiap tahun jadi tidak semua siswa baru itu paham dengan adiwiyata	

13. Bagaimana madrasah mengevaluasi keberhasilan dari program Adiwiyata ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Kalau sesuai dengan standar adiwiyata sebenarnya evaluasi dilakukan 2-3 kali dalam satu tahun. Evaluasi itu kita lihat setiap pokja apakah sudah mampu melaksanakan semua program kerja atau belum, kemudian kita juga evaluasi secara keseluruhan dan juga mungkin ada program kerja baru yang bisa ditambahkan	Evaluasi dilaksanakan setahun dua kali, semua program kerja dievaluasi kemudian perilaku anak anak juga dievaluasi, green house juga kita evaluasi mbak
Ibu Nunung	
Ada rapat evaluasi untuk koordinasi antar bagian yang dilakukan rutin setiap tahun. Nanti hasil evaluasinya bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun program kerja yang baru	

14. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimana menanggapi kendala tersebut ?

Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)	Ibu Chois
Sebenarnya pasti banyak kendala mbak, tapi menurut saya yang paling besar itu mengenai kesadaran semua warga sekolah yang masih	Banyak mbak, seperti ada beberapa guru dan karyawan yang belum ada kesadaran mengenai Adiwiyata. selanjutnya, pemahaman orang tua

<p>belum maksimal melaksanakan kegiatan Adiwiyata. Solusinya ya kita sebagai orang yang paham kita berusaha selalu mengingatkan kepada orang yang masih belum paham, kuncinya harus sabar mbak. Kendala lainnya itu terkait sarana dan prasarana, contohnya kamar mandi yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa. Kendala ini terjadi karena memang saat ini kita kekurangan lahan mbak, semisal mau bangun pun kita juga masih memikirkan mau bangun kamar mandi dimana</p>	<p>untuk ikut membimbing anak dalam berperilaku bersih dan hidup sehat. Selanjutnya, sarana dan prasarana kita yang masih kurang seperti, kamar mandi, dan lapangan yang tidak sebanding dengan jumlah siswa disini</p>
<p>Ibu Nunung</p>	
<p>Menurut saya yang pertama itu waktu, karena pelajaran kita sudah banyak dan padat jadi untuk melakukan kegiatan adiwiyata kita kurang maksimal. Kemudian sarana dan prasarana masih kurang seperti kamar mandi siswa yang tidak proporsi dengan jumlah siswa</p>	

15. Langkah apa yang sudah ditempuh untuk mempersiapkan Adiwiyata Mandiri ?

<p>Ibu Elfi (Selaku Ketua Tim Adiwiyata)</p>	<p>Ibu Chois</p>
<p>Saat ini ada pembinaan beberapa sekolah imbas yang masih belum adiwiyata nasional. Jadi kita memberikan sosialisasi peran Adiwiyata dan juga menularkan ilmu mengenai Adiwiyata yang sudah kita dapatkan. Selain itu juga menambah kegiatan peduli lingkungan atau aksi lingkungan, menambah karya karya mengenai Adiwiyata.</p>	<p>Kita sudah membina beberapa sekolah imbas atau binaan, berupa sosialisasi mengenai pentingnya adiwiyata. Selanjutnya, memperbaiki dan melengkapi dokumen dari adiwiyata nasional, jadi data data diperbarui. Selanjutnya, evaluasi kegiatan dari periode sebelumnya.</p>
<p>Ibu Nunung</p>	
<p>Kita sudah mengevaluasi dari adiwiyata nasional sehingga bisa diperbaiki pada adiwiyata mandiri kemudian juga kita ada sekolah</p>	

binaan yang sudah kita bina beberapa waktu ini	
--	--

Hasil Wawancara Siswa

1. Apakah terdapat materi mengenai lingkungan dalam pembelajaran sehari-hari ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Iya mbak ada, pas waktu pelajaran ada materi tentang lingkungan	Iya ada, biasanya bapak ibu menyelipkan pembelajaran tentang lingkungan dalam materi sehari-hari	Menurut saya ada, seperti di pelajaran IPA. Kita diajari bagaimana merawat, menjaga, dan melestarikan alam sekitar
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Ada kak, guru menyelipkan pembelajaran ekologi dalam pembelajaran sehari-hari	Pelajaran tentang lingkungan digabung sama pelajaran sehari-hari, paling banyak di IPA	Ada kak, jadi biasanya digabung sama pelajaran sehari-hari sambil menyelipkan pelajaran lingkungan

2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi tentang lingkungan ?

Siswa A	Siswa B	Siswa C
Ada berbagai cara guru untuk menyampaikan sesuatu kepada muridnya contohnya saja literasi ekologi ini. Biasanya bapak ibu guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu literasi ekologi setelah itu diberi contoh materi dan biasanya langsung terjun ke lapangan atau praktek. Jadi langsung dikasih contohnya	Ada banyak mbak, kadang ada yang cuman dijelaskan saja kemudian ada jua yang diajak praktek langsung di lapangan	Guru memiliki berbagai cara untuk menyampaikan sesuatu ke murid, contohnya bapak ibu menjelaskan materi sebelum terjun ke lapangan
Siswa D	Siswa E	Siswa F
Gurunya biasanya menyampaikan dan mempraktekkan langsung	Kalau yang paling sering itu dijelaskan mbak, tapi beberapa kali kita juga pernah terjun langsung ke lapangan untuk	Caranya dengan mengaitkan materi dengan lingkungan, kayak missal pelajaran mencangkok itu dijelaskan manfaatnya

	belajar mengenai lingkungan	untuk lingkungan
--	-----------------------------	------------------

3. Kegiatan apa saja yang menjadi rutinitas siswa dalam menjaga lingkungan ?

Siswa A	Siswa B	Siswa C
Bakti sosial kak misal ada lomba baris-berbaris, nah kita itu sambil pungut sampah. Setiap minggu juga ada kegiatan jumat bersih	Kalo yang setiap hari itu piket kelas, setiap jumat ada jumat bersih. Sama biasanya ada bakti sosial di masyarakat kak	Piket kelas itu rutin setiap hari, jumat bersih, ada juga aksi pungut sampah yang dilakukan saat ada kegiatan atau study tour
Siswa D	Siswa E	Siswa F
Waktu ada kegiatan masyarakat biasanya sambil pungut sampah, beberapa kali diajak untuk menanam pohon	Piket kelas, jumat bersih sih mbak yang rutin. Sama kegiatan di masyarakat juga ada	Menanam pohon kak, jadi siswa ditugaskan bawa bibit kemudian ditanam di sekolah. Kemudian setiap hari ada piket kelas

4. Apakah anda menerapkan pendidikan lingkungan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Iya kak, karena kan sekolah saja sudah adiwiyata jadi kita juga harus menjaga perilaku	Iya kak, terlebih lagi karena kita ditunjuk sebagai kader kita ada tugas khusus untuk selalu mencontohkan dan mengingatkan perilaku yang baik	Pasti kak, karena ditunjuk sebagai kader ada tugas khusus seperti menyampaikan pengetahuan tentang adiwiyata ke teman-teman. Dari para kader juga memelopori kegiatan adiwiyata
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Sebagai kader memang sudah kewajiban untuk menerapkan pendidikan lingkungan. Kita juga sering mengingatkan siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan	Tentu iya kak, selain karena kewajiban disini kan juga ada peraturan untuk menjaga lingkungan	Kalo saya berusaha untuk menerapkan sih kak meskipun masih belum bisa maksimal

5. Apa perilaku yang terbentuk atau dipelajari dari adanya program Adiwiyata ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Banyak yang lebih paham mengenai pentingnya menjaga lingkungan meskipun belum maksimal. Teman teman juga sudah banyak yang menggunakan tumbler sama tempat bekal. Biasanya juga saat ulangan harian kita menggunakan kertas bekas sebagai lembar jawaban	Teman teman lebih peduli lingkungan sih kak seperti buang sampah pada tempatnya, mengurangi pemakaian plastik	Menurut saya ada kak, contohnya saya sendiri. Dulu masih memahami adiwiyata sebagai kegiatan reboisasi saja, tetapi setelah belajar lagi ternyata adiwiyata luas mengenai kegiatan melestarikan lingkungan. Setelah itu saya lebih memperhatikan lingkungan seperti membuang sampah dengan memilah. Kemarin saat milad kertas-kertas bekas dipakai untuk menghias kelas
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Itu sih kak, banyak yang sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan dipilah ya meskipun masih belum 100%. Teman teman juga banyak yang pakai tumbler setiap hari. Di kantin juga sudah banyak yang mengurangi plastik	Yang paling terlihat seperti kebiasaan buang sampah mbak meskipun memang belum semua siswa. Teman-teman juga sudah banyak yang menggunakan tumbler sama tempat bekal	Kita lebih disiplin dan memperhatikan lingkungan. Jadi lebih bisa berfikir apakah yang kita gunakan bagus untuk lingkungan atau tidak

6. Apa dampak yang dirasakan setelah adanya program Adiwiyata ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Banyak perilaku siswa yang mulai berubah kak, seperti tadi	Pemilahan sampah kak jadi yang sebelumnya masih asal buang,	Banyak sih kak kayak tadi kita sering daur ulang kertas, kemudian

membuang sampah di tempatnya. Lebih paham juga apa itu adiwiyata	sekarang jadi dipisah gitu	memilah dan mengurangi sampah karena banyak yang pakai tumbler
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Jadi lebih tahu kak tentang adiwiyata soalnya dulu masih belum paham.	Kita jadi sering ikut kegiatan lingkungan mbak, jadi bisa nambah pengalaman	Bisa paham lagi tentang Adiwiyata, ternyata banyak juga kegiatan yang bisa diikuti dan membawa manfaat untuk lingkungan

7. Apakah anda mengingatkan teman yang tidak menjaga lingkungan ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Iya kalo selagi kita tahu ya diingatkan kak, jadi ya tidak setiap hari. Tapi kalau tahu saja	Kadang-kadang sih kak	Iya kak karena itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai stake holder. Jadi sehari-hari kalau kita tau ada yang melakukan tindakan yang salah ya kita ingatkan
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Kalo inget aja sih kak hehe	Ya sebisa mungkin kak terutama dengan teman sekelas	Iya kak setiap hari kita berusaha untuk mengingatkan teman-teman

8. Produk ramah lingkungan apa yang pernah kalian produksi ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Ecobrick, citong(cilok ontong), samar (sabun markisa), masker markisa	Pedimer (obat kutu dari bawang merah), citong (cilok ontong), tas dari daur ulang plastik	Sama seperti tasya kak
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Itu kak tas, terus kemarin juga ikut membuat ecobrick	Meja kursi gapura ecobrick	Tas dari bekas kemasan minuman. Daur ulang botol sebagai hiasan

9. Apakah anda juga membuat produk ramah lingkungan di rumah ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Saya masih belum kak	Iya kak, biasanya aku dirumah memilah sampah, tapi cuman memilah sampah basah dan kering	Kalau saya memilah sampah sama biasanya mengolah makanan sehat seperti ontong tadi
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Kalau saya sekarang sedang membuat ecobrick kak dirumah	Buat pot dari botol bekas sama galon bekas untuk tempat sampah	Ada kak, pot bunga dari galon bekas, botol bekas juga dibuat hiasan

10. Apakah terdapat kriteria tertentu dalam memproduksi produk ramah lingkungan ?

Siswa A (Ulya)	Siswa B (tasya)	Siswa C (Aditiya)
Jadi kita harus pakai bahan alami dan tanpa bahan pengawet. Sebelum dijual kita juga pasti coba pakai sendiri jadi lebih terjamin keamanannya	Kalau yang ecobrick itu harus dipastikan aman digunakan kak. Kemudian juga dipastikan tahan lama jadi biar bisa dipakai lama	Kita harus menjamin kalau makanan yang kita jual aman dan sehat. Jadi tidak menggunakan pengawet. Selain itu, kalau untuk barang kita usahakan barang tersebut bisa dipakai jangka waktunya lama
Siswa D (Alif)	Siswa E (Nauval)	Siswa F (Desta)
Pasti ada sih kak untuk menjaga kualitas juga terutama makanan biar aman dikonsumsi	Harus memperhatikan kualitas baik makanan atau benda. Terlebih lagi jika dijual harus lebih dipastikan aman juga untuk dimakan	Kalau yang benda itu diusahakan yang bisa tahan lama seperti tas dari bekas kemasan minuman

Lampiran 5 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (NO. 05)

Sekolah : MTsN 8 Blitar
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IX (Sembilan)/Ganjil
 Standar Kompetensi: 7. Memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama Internasional
 Kompetensi dasar : 7.3 Menguraikan perilaku masyarakat dalam perubahan social budaya di era global
 Materi Pokok : Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi
 Sub Materi Pokok : Perubahan Sosial Budaya
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (Pertemuan 1)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi kasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.
 - 3.2.1 Menjelaskan pengertian perubahan sosial budaya;
 - 3.2.2 Menguraikan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya;
 - 3.2.3 Menguraikan faktor penyebab dan penghambat perubahan sosial budaya;
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.
 - 4.1.1 Keterampilan siswa dalam menerapkan perubahan sosial budaya yang terjadi di era Globalisasi,dengan pengimplementasian penggunaan tempat makan ramah lingkungan untuk mengurangi pencemaran lingkungan limbah Styrofoam.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat mendiskripsikan dampak globalisasi terhadap perilaku masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan,mencegah pencemaran,dan kerusakan lingkungan hidup.
- Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat menguraikan sikap kritis terhadap pengaruh perubahan sosial budaya.

Pertemuan Ke-1

- Menjelaskan pengertian perubahan sosial dengan benar;
- Menyebutkan contoh perubahan sosial secara tepat;
- Menjelaskan pengertian perubahan budaya dengan benar;
- Menyebutkan contoh perubahan budaya secara tepat;
- Menguraikan hubungan antara perubahan sosial dengan perubahan budaya dengan tepat.

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.
 Sikap Sosial : Jujur, *kerjasama*, percaya diri, bertanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:
Perubahan Sosial Budaya
 - Bentuk Perubahan Sosial Budaya.
 - Faktor Penyebab dan Penghambat Perubahan Sosial Budaya.
2. Materi Pembelajaran Pengayaan:
Perubahan Sosial Budaya
 - Bentuk Perubahan Sosial Budaya.
 - Faktor Penyebab dan Penghambat Perubahan Sosial Budaya.
3. Materi Pembelajaran Remedial
Perubahan Sosial Budaya
 - Bentuk Perubahan Sosial Budaya.
 - Faktor Penyebab dan Penghambat Perubahan Sosial Budaya.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : Ceramah, diskusi, Tanya jawab, inquiri, observasi/pengamatan.

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
 - a) Berbagai gambar dan video tentang bentuk perubahan sosial budaya, pendorong perubahan sosial budaya dan penghambat perubahan sosial budaya.
 - b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas IX, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan materi perubahan sosial budaya? misalnya: Apakah kamu pernah memperhatikan lingkungan di sekitarmu? Adakah perubahan yang terjadi ketika kamu kecil sampai sekarang? Dan lain-lain" (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>) 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik 4. Menyampaikan cakupan materi 5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran 	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pengamatan gambar dan atau video. Guru meminta peserta didik untuk membuat prediksi apa yang akan dipelajari (<i>Menggunakan Tabel Prediksi</i>).</p>	15 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		 <p>Gambar 2.1. Tanam Padi Gambar 2.2 Proklamasi Kemerdekaan</p> <p>Gambar 2.3. Pembangunan di era Globalisasi Gambar 2.4. Demokrasi</p> <p>sumber: Gambar 2.2. http://www.soekarno_indonesia.blogspot.com, Gambar 2.3. http://www.kaskus.co.id, Gambar 2.4. http://www.jakarta.go.id, Gambar 2.5. http://www.andudin.blogspot.com</p> <p>Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (<i>apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah</i>).</p> <p>Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kaitan antara perubahan sosial dan perubahan budaya? 2. Apa yang dimaksud dengan perubahan sosial? 3. Apa yang dimaksud dengan perubahan budaya? 4. Apa perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan budaya? <p>Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p> <p>Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih</p>	
	Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 3-4 orang. o Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kaitan antara perubahan sosial dan perubahan budaya? 2. Apa yang dimaksud dengan perubahan sosial? 3. Apa yang dimaksud dengan perubahan budaya? 4. Apa perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan budaya? 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap – 3 Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok	<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah (<i>Hubungan sebab akibat, solusi, dll</i>)</p> <p>a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>b) Setiap kelompok membagi kelompoknya menjadi 2 sub kelompok, subkelompok tetap tinggal dalam kelompok untuk menerima tamu, dan subkelompok 2 sebagai kelompok yang berkunjung ke kelompok lain.</p>	20 menit
	Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai (mengubah moda audio visual menjadi moda teks), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan.</p>	10 menit
	Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Guru mengkonfirmasi prediksi. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. 2. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. 3. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. 	20 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		6. Guru mengingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya yaitu modernisasi bentuk perubahan sosial.	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan
- c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi serta produk hasil diskusi pada materi perubahan sosial budaya

2. Instrumen penilaian

- a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
- b. Pengetahuan (terlampir)
- c. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

2. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian ruang dan interaksi antar ruang.



Blitar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Lailatul Badriyah, S.Pd
NIP. 197209202007102002

PERTEMUAN KE 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MTsN 8 Blitar	Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: IX/Ganjil	Materi Pokok	: Perpangkatan dan Bentuk Akar
Alokasi Waktu	: 5 X40 Menit	Sub Materi	: Bilangan Berpangkat

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami konsep bilangan berpangkat
- ❖ Menggunakan notasi pangkat
- ❖ Menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan
- ❖ Menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan
- ❖ Menyelesaikan masalah/menghitung timbulan sampah sehari-hari dengan penerapan konsep bilangan berpangkat

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, <ul style="list-style-type: none"> ✚ <i>Tahukah kamu berapakah jarak planet bumi ke matahari? Berapa massa matahari, massa bumi, massa bulan dan lainnya? Kamu telah mempelajarinya dalam pelajaran IPA tentang Tata Surya, bukan? Bagaimana kamu menuliskan jarak tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana? Dapatkah kamu melihat seekor bakteri dengan mata telanjang? Mengapa kamu tidak dapat melihatnya tanpa bantuan mikroskop? Berapakah ukuran panjang bakteri tersebut? Dapatkah kamu menuliskan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk ukuran yang sangat kecil tersebut. Pemahkah kamu bayangkan berapa banyaknya timbulan sampah oleh rumah tangga selama sebulan saja di Kab. Blitar, dan bagaimana kamu menuliskannya dalam bentuk bilangan berpangkat</i> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Bilangan Berpangkat dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung
KEGIATAN INTI (170 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Bilangan Berpangkat melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <p>Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ <i>Pada bagian Ayo Kita Amati, guru meminta siswa untuk mengamati tabel yang berisi contoh penulisan perpangkatan dari 5 dan bentuk perkaliannya, serta nilai dari perpangkatan tersebut.</i> ✚ <i>Siswa mencermati bahan bacaan tentang banyaknya timbulan sampah per rumah tangga dan mengamati cara menghitung timbulan sampah dengan konsep bilangan berpangkat</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Bilangan Berpangkat Misalnya <ul style="list-style-type: none"> ✚ <i>Bagaimana kalian dapat menggunakan bentuk pangkat untuk menyederhanakan penulisan sebuah bilangan?</i> ✚ <i>Apa yang dimaksud dengan basis dan eksponen?</i> ✚ <i>Bagaimana hubungan antara basis dan eksponen?</i>

PERTEMUAN KE 1

PERTEMUAN KE 1	
	<p>dilipat menjadi 4 bagian. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan jawaban seperti pada tabel di Kegiatan 1. Setelah itu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan serta menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan. ➤ Peserta didik diminta menuliskan data rata-rata sampah keluarga selama sebulan dalam bentuk bilangan berpangkat ➤ Guru meminta siswa untuk melengkapi tabel yang ada ada di buku siswa halaman 6 ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah ➤ Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh pada bagian mendata rata rata sampah plastik rumah tangga bersama teman kelompoknya. Perwakilan dari siswa diminta untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas, dan menyampaikan karakter apa yang diperlukan agar sampah tidak sampai tertimbun banyak ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Bilangan Berpangkat dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Bilangan Berpangkat ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Peserta didik diminta menuliskan refleksi pembelajaran hari ini
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. ➤ Guru memberi PR Latihan Ayo berdiskusi (buku siswa halaman 7). ❖ Guru menuliskan refleksi pembelajaran hari ini

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis Uraian

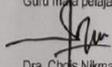
Penilaian Keterampilan : Membuat laporan individu tentang banyaknya rata rata timbulan sampah di rumah selama satu minggu dan menghitung kembali dengan konsep bilangan berpangkat banyaknya sampah selama sebulan

Penilaian Sikap : Pengamatan selama mengikuti pembelajaran dan bekerja secara kelompok



Mengetahui
Kepala madrasah,
H. Saiful Bahri, M.Pd
Nip. 196507171982031004

Blitar, 12 Juli 2020
Guru mata pelajaran



Dra. Cholis Nikmah Maula
NIP. 196712171996012001

RPP 3.C
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 8 Blitar
 Kelas / Semester : IX (Sembilan) / Gasal
 Materi Pokok : **Jual beli, Khiyar dan Qiradh**
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Pertemuan ke-/Materi : Ke-10 / macam-macam jual beli (Jual beli terlarang, dan jual beli sah tapi terlarang)

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Menghayati ketentuan jual beli, khiyaar dan qiraadl
- 2.3 Menjalankan sikap jujur tanggung jawab dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3 Menganalisis ketentuan jual beli, khiyaar dan qiraadl
- 4.3 Menyajikan tata cara pelaksanaan jual beli, khiyaar dan qiraadl

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.3.1 Menyebutkan pengertian Jual beli
- 3.3.2 Menyebutkan ketentuan jual beli
- 3.3.3 Menyebutkan macam-macam jual beli
- 3.3.1 Menyebutkan pengertian Khiyar
- 3.3.2 Menyebutkan macam-macam Khiyar
- 3.3.3 Menjelaskan manfaat Khiyar
- 3.3.4 Menyebutkan pengertian Qirad
- 3.3.5 Menyebutkan ketentuan qirad
- 3.3.6 Menjelaskan larangan jual beli kayu dari hasil penebangan di hutan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan 10

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksikan tentang **Jual beli, Khiyar dan Qiradh** diharapkan peserta didik mampu :

- 3.3.1 Menyebutkan pengertian Jual beli
- 3.3.2 Menyebutkan ketentuan jual beli
- 3.3.3 Menyebutkan macam-macam jual beli
- 3.3.1 Menyebutkan pengertian Khiyar
- 3.3.2 Menyebutkan macam-macam Khiyar
- 3.3.3 Menjelaskan manfaat Khiyar
- 3.3.4 Menyebutkan pengertian Qirad

- 3.3.5 Menyebutkan ketentuan qirad
- 3.3.6 Menjelaskan larangan jual beli kayu dari hasil penebangan di hutan

D. Materi Pembelajaran

Macam-macam Jual beli

- **Jual beli sah**



- **Jual beli sah tapi terlarang**



- **Jual beli terlarang.**



Contoh Jual Beli Terlarang Menurut Islam

a. **Jual Beli Barang Haram**

Salah satu jual beli yang diharamkan oleh Islam adalah jual beli barang yang haram. Jual beli barang haram ini seperti misalnya menjual obat-obatan terlarang, menjual minum-minuman beralkohol, makanan haram, atau hal-hal yang berasal dari proses yang juga haram seperti hasil korupsi, hasil pencurian (menebang pohon di hutan untuk dijual) dsb.



b. **Penjualan dengan Mengurangi Timbangan**

c. **Jual Beli dengan Riba**

d. **Jual Beli Tanpa Akad atau Dengan Paksaan**

e. **Jual Beli Mulamasah**

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media whatsapp pada grup kelas.
- Siswa membuka link soal uji kompetensi pada blog yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran.
- Siswa melakukan absensi secara online dengan cara membuka link google form yang telah dibagikan dan atau langsung japri ke no.WA guru.
- Siswa membuka video pembelajaran yang telah diupload pada akun youtube guru mata pelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati:

- Membaca materi dalam LKS tentang Jual beli, khiyar, dan qiradl
- Meresume materi dari Blog tentang Macam-macam jual beli (Jual beli terlarang, dan jual beli sah tapi terlarang)

Menanya:

- Menjawab soal tentang Macam-macam jual beli (Jual beli terlarang, dan jual beli sah tapi terlarang)

Mengeksplorasi:

- Membaca dari berbagai sumber materi Macam-macam jual beli (Jual beli terlarang, dan jual beli sah tapi terlarang)
- Mencari informasi dari berbagai sumber tentang larangan penebangan pohon di hutan dan menjualnya

Mengasosiasi:

- Membuat kesimpulan tentang Macam-macam jual beli (Jual beli terlarang, dan jual beli sah tapi terlarang)

Mengkomunikasikan:

- Mengumpulkan hasil resume materi Macam-macam jual beli (Jual beli terlarang, dan jual beli sah tapi terlarang)

3. Penutup (10 menit)

- Guru merekap absensi online baik melalui google form maupun via WA
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian

- Penilaian Sikap : Pengamatan selama kegiatan berlangsung
- Penilaian Pengetahuan : Hasil resume dan tugas uji kompetensi
- Penilaian Keterampilan : Uji Praktik Kinerja



Blitar, 12 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran Fiqih

Maratus Solihah, S.Ag
NIP. 197506262005012002

Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Nama : Khofifah Indah Laksono

NIM : 19130045

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing : Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Judul : Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Behavior dan Green Product di MTsN 8 Blitar

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	6 Desember 2022	Konsultasi judul	Judul perlu direvisi Menambahkan literasi lingkungan dan practice life	
2.	9 Desember 2022	Konsultasi judul	Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Membentuk Green Behavior di MTsN 8 Blitar	
3.	14 Desember 2022	Konsultasi judul	Menambah satu perilaku untuk judul Menyusun bab 3	
4.	21 Desember 2022	Konsultasi bab 3	Menambahkan green product pada judul Mencari indikator Menyusun bab 2 dan bab 3	
5.	3 Januari 2023	Konsultasi bab 2 dan bab 3	Revisi bab 2 dan bab 3 (menambahkan sejarah, ciri-ciri) Menyusun bab 1	
6.	17 Januari 2023	Konsultasi bab 1, 2, 3	Revisi bab 1, 2, 3 Menambah referensi	
7.	20 Januari 2023	Konsultasi bab 1, 2, 3	Revisi bab 2 dan originalitas Menyusun latar belakang	

8.	30 Januari 2023	Konsultasi bab 1, 2, 3	Revisi bab 2, latar belakang Menyusun instrument	<i>Uk</i>
9.	3 Februari 2023	Konsultasi bab 1, 2, 3	Revisi bab 2, latar belakang Menyusun instrument	<i>Uk</i>
10.	10 Maret 2023	Konsultasi instrument	Revisi instrument	<i>Uk</i>
11.	15 Maret 2023	Konsultasi instrument	Revisi instrument	<i>Uk</i>
12.	15 Mei 2023	Konsultasi instrument	Acc instrument	<i>Uk</i>
13.	19 Mei 2023	Konsultasi instrument	Konsultasi hasil observasi	<i>Uk</i>
14.	18 Agustus 2023	Konsultasi bab 4, 5, 6	Revisi bab 4, 5	<i>Uk</i>
15.	11 September 2023	Konsultasi bab 4, 5, 6	Revisi bab 4, 5	<i>Uk</i>
16.	15 September 2023	Konsultasi bab 4, 5, 6	Konsultasi	<i>Uk</i>

Lampiran 7 Biodata Riwayat Hidup Penulis

- Nama : Khofifah Indah Laksono
- NIM : 19130045
- Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 21 Mei 2001
- Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
- Tahun Masuk : 2019
- Alamat Rumah :Jl. Patimura No 48 RT01/RW 03 Kelurahan
Satreyan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar
- Alamat Email : khofifahindahlaksono@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. RA Perwanida Kota Blitar
 2. MI Perwanida Kota Blitar
 3. SMP Negeri 4 Kota Blitar
 4. MAN 1 Blitar